

**KONTRIBUSI DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH
(BOS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTS HASYIM ASY'ARI TALANGSUKO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Khoirul Imron
NIM: 06110028



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**KONTRIBUSI DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH
(BOS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTS HASYIM ASY'ARI TALANGSUKO MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)*

Oleh:

**Khoirul Imron
NIM: 06110028**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

PERSETUJUAN
KONTRIBUSI DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH
(BOS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
MTS HASYIM ASY'ARI TALANGSUKO MALANG

SKRIPSI

OLEH:

Khoirul Imron
NIM: 06110028

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP.197610022003121003

Tanggal, 09 Juli 2012

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I
NIP. 196512051994031003

PENGESAHAN

**KONTRIBUSI DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS HASYIM
ASY'ARI TALANGSUKO MALANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Khoirul Imron (06110028)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
23 Juli 2012 dengan nilai B+
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal 23 Juli 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr.H.Sugeng Listyo P, M.Pd
NIP.196905262000031003

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP.197620022003121003

: _____

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP.197620022003121003

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP.196205071995031001

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini sepesial kupersembahkan untuk:
Ayah dan ibunda tercinta,
Para guru yang telah mendidiku dari kecil
sampai sekarang
istriku yang setiap saat selalu menemani,
Ulul Fauziyah*

MOTTO

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ (المقالة)

“Tetap memelihara hal-hal lama yang baik, dan mengadopsi hal baru yang lebih baik”¹

¹ Tausiyah Mukhtamar pondok pesantren (Rabithah Ma’had I menghadapi tantangan perubahan sosial) (dalam H. Djamaludin dan Abdullah Aly: *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hal. 116)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
Sekretaris jurusan pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khoirul Imron

Malang, 09 Juli 2012

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khoirul Imron

NIM : 06110028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : *Kontribusi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP.197610022003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Juli 2012

Khoirul Imron

KATA PENGANTAR



Tiada lantunan yang sanggup terucapkan oleh seorang hamba yang hina, lemah dan penuh kekhilafan, kecuali segenap curahan puji syukur ke haribaan Ilahi Rabbi, atas terselesaikannya skripsi ini.

Segala curahan shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan dihadapan Rasulullah SAW, para sahabat, keluarga dan umat yang tiada enggan mengikuti sunnah dan ajarannya.

Karya ini bukanlah suatu keajaiban yang datang sendiri dan terwujud tanpa campur tangan pihak manapun. Namun karya ini ada karena uluran pemikiran, iringan doa, bimbingan dan ketulusan hati semua pihak yang turut menghantarkan terwujudnya skripsi ini. Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali terimakasih dan penghargaan yang tiada terkira kepada:

1. Ayahanda dan ibunda, yang tanpa henti mencurahkan kesabaran, limpahan kasih sayang, ketulusan hati dan iringan doa sehingga ananda mampu melangkah menuju kehidupan masa depan yang diharapkan.
2. Istriku yang selalu setia menemani dan membantu baik tenaga dan pikiran.
3. Bpk. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. H. Imam Suprayogo.
4. Bapak dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Dr. H. M. Zainuddin, MA.
5. Bapak ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Dr.H Moh. Padil, M, PdI.

6. Bapak dosen pembimbing Dr. H. Abdul Bashith M Si yang tiada bosan-bosannya membimbing dan memberikan arahan.
7. Guru-guru yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis semenjak kecil sampai pada saat ini.
8. Sahabat/Sahabati PMII yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis, terutama warga rayon “Kawah” Chondrodimuko.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Tiada balasan yang mampu penulis berikan selain untaian doa dan rangkaian ucapan terimakasih, semoga Allah senantiasa melimpahkan imbalan yang tiada terhingga atas segala jerih payah yang telah diberikan.

Sebenarnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan, demi mendapatkan hasil yang lebih baik dan penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Akhirnya hanya kehadiran Ilahi Rabbi, penulis haturkan rasa syukur atas terselesaikannya laporan ini.

Malang, 09 Juli 2012

Khoirul Imron

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
HALAMAN LAMPIRAN.....	xv
HALAMAN ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah ..	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Fokus Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	12

1. Definisi Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	12
2. Tujuan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	14
3. Sasaran Program dan Besar Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	14
4. Waktu Penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	15
5. Sekolah Penerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	15
6. Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	16
7. Larangan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	20
8. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Wajib Belajar 9 Tahun yang Bermutu	21
9. Landasan Hukum Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	22
C. Mutu Pendidikan	27
1. Definisi Mutu Pendidikan	27
2. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan	34
3. Ciri-ciri Pendidikan Bermutu	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Situs Penelitian	42
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Tehnik Pengumpulan Data	45
F. Tehnik Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Data	50
H. Tahap-tahap Penelitian	51

BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Deskripsi Objek Penelitian	52
1. Letak MTS Hasyim Asy'ari	52
2. Sejarah Berdirinya MTS Hasyim Asy'ari	52
3. Visi dan Misi MTS Hasyim Asy'ari	54
4. Struktur Organisasi MTS Hasyim Asy'ari	54
5. Keadaan Guru MTS Hasyim Asy'ari	56
6. Keadaan Siswa MTS Hasyim Asy'ari	56
7. Sarana dan Prasarana MTS Hasyim Asy'ari	58
8. Kurikulum MTS Hasyim Asy'ari	59
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian	60
1. Kontribusi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang	60
2. Bentuk Kontribusi Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang	63
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang dalam menyalurkan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan cara menanggulangnya	66
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	70
1. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang	70
2. Kontribusi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang	74
3. Bentuk Kontribusi Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang	81

4. Kendala-kendala yang dihadapi oleh MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang dalam menyalurkan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan cara menanggulangnya82

BAB VI PENUTUP85

A. Kesimpulan85

B. Saran86

DAFTAR RUJUKAN88

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HALAMAN LAMPIRAN

1. Surat Penelitian
2. Bukti Konsultasi
3. Foto Gedung MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang
4. Foto ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan bendahara BOS
5. Struktur Organisasi MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang
6. Tabel sarana dan prasarana yang ada di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang
7. Tabel ruangan yang ada di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang
8. Pelaporan dana BOS MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang periode Oktober-Desember 2011
9. Biodata Penulis

ABSTRAK

Imron, Khoirul. *Kontribusi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Abdul Basith, M. Si

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan ini, semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia adalah merupakan proses pendidikan, oleh sebab itu secara bertahap mutu pendidikan yang ada harus selalu ditingkatkan, jumlah anak putus sekolah diusahakan untuk dikurangi. Betapa urgennya pendidikan bagi kehidupan maka bangsa Indonesia mencanangkan program wajib belajar Sembilan tahun, yakni setiap anak Indonesia minimal harus mengenyam pendidikan dasar dan menengah. Dalam realitanya hal ini berbenturan dengan rendahnya pendapatan penduduk Indonesia sehingga mereka tidak mampu untuk membiayai pendidikan anak-anak sampai pada jenjang menengah, mengetahui hal tersebut maka pemerintah memberikan bantuan yang disebut dengan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diperoleh melalui subsidi dana BBM. Selain untuk melancarkan program wajib belajar Sembilan tahun pemerintah juga berharap dengan adanya bantuan ini pendidikan yang ada menjadi lebih bermutu.

Penelitian ini dilakukan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah kontribusi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan, apa sajakah kontribusi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan kendala-kendala yang dihadapi ketika berada pada tahap pelaksanaan.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, yakni studi kasus. Dalam mengumpulkan data penulis melakukan pengamatan langsung baik dengan jalan wawancara, observasi dan juga melalui data-data yang berupa dokumen.

Hasil dari penelitian yang dilakukn penulis dapat disampaikan di sini bahwa dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang disalurkan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang mempunyai kontribusi yang cukup signifikan teradap peningkatan mutu. Hal ini dapat dilihat melalui data jumlah siswa yang bersekolah dari tahun ke tahun semakin meningkat dan perolehan nilai pada ujian nasional juga dapat dikatakan cukup bagus, semua siswa di sekolah ini lulus 100%.

Kata Kunci : BOS , Mutu Pendidikan.

ABSTRAC

Contribution of Fund School Operational Assistance (BOS) in Improving the Quality of Education in MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Dr. H. Abdul Basith, M. Si

Education plays an important role in this life, all activities performed by humans is an educational process, so that, gradually, the quality of education should always be improved, the number of school dropout students should be reduced. Because education is urgently needed for the life, Indonesia launched the nine-year compulsory education program, every Indonesian child should be at least have primary and secondary education. In reality, this is in conflict with the low income of Indonesian. So that, they can not afford to pay for the education of children up to the intermediate level, knowing that the government provide funding assistance called the School Operational Assistance (BOS) funds obtained through fuel subsidies. In addition to launching nine-year compulsory education program the government also hopes that this assistance would improve education to the higher quality.

The research was conducted in MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang, in order to find out how is the contribution of school operational funds (BOS) in improving the quality of education, what are the contributions of school operational funds (BOS) in improving the quality of education, and the constraints that faced when it is at the implementation stage.

Research this author's are included in the descriptive qualitative research, the case studies. The author collected data on direct observation by interviews, observations, and also through the data in the form of documents.

The results of the research that can be delivered here is that school operational funds (BOS) which is distributed in the MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang has a significant contribution to the quality of education improvement. It can be seen through the number of students who attend school from year to year has increased and the acquisition value of the national examinations can also be quite good, all graduated students in this school is 100%.

Keywords: BOS, Quality Education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia kita ditandai oleh perubahan-perubahan yang sangat cepat dan bersifat global. Hal itu diakibatkan oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat terutama dalam bidang komunikasi dan elektronika. Perkembangan dalam bidang ini telah mengakibatkan revolusi informasi. Sejumlah besar informasi hampir mengenai semua bidang kehidupan dari semua tempat. Semua aspek kegiatan telah terhimpun, terolah, tersimpan, dan tersebar. Secara terbuka setiap saat informasi tersebut dapat diakses, dibaca, serta disiarkan oleh setiap orang terutama melalui internet, media cetak dan televisi.

Revolusi informasi telah mengakibatkan dunia menjadi semakin terbuka menghilangkan batas-batas geografis, administratif,-yuridis, politis, dan sosial budaya. Masyarakat global, masyarakat teknologis, ataupun masyarakat informasi yang bersifat terbuka, berubah sangat cepat dalam memberikan tuntutan, tantangan bahkan ancaman-ancaman baru. Pada abad sekarang ini manusia dituntut berusaha tahu banyak (*knowing much*) berbuat banyak (*doing much*) mencapai keunggulan (*being sociable*) serta berusaha memegang teguh nilai-nilai moral (*being morally*). Manusia-manusia unggul dan pekerja keras inilah yang menjadi tuntutan dari masyarakat global. Manusia-manusia seperti ini akan mampu berkompetisi bukan saja dengan

sesama warga dalam suatu daerah, wilayah, ataupun Negara, melainkan juga dengan warga Negara dan bangsa lainnya.

Dasar dasar pengembangan manusia unggul, bermoral, dan pekerja keras diberikan di sekolah. Selanjutnya pengembangan berlangsung di masyarakat dan lingkungan-lingkungan pekerjaan. Sekolah tidak mampu mencetak menjadi manusia-manusia tersebut tetapi memberikan landasan dasar-dasar dan embrionya untuk dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan manusia-manusia unggul bermoral dan pekerja keras berlangsung dalam proses yang lama hamper sepanjang hayat tetapi dasar-dasarnya diberikan dan dikembangkan dalam proses pendidikan terutama sekolah.

Sekolah menengah jenjang SLTP/MTs dan SMU/MA mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan dasar-dasar bagi pengembangan manusia unggul, bermoral, dan pekerja keras. Berbeda dengan sekolah menengah kejuruan yang memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kecakapan kerja, SLTP/MTs dan SMU/MA memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kecakapan akademis dan kecakapan hidup yang bersifat umum. Pendidikan jenjang SLTP/MTs dan SMU/MA sendiri berperan memberikan keunggulan moral, dan karakter pekerja keras pada bidang-bidang studi dan jenjangnya. Dengan demikian para siswa SLTP/MTs mampu mencapai keunggulan penguasaan pengetahuan dan kecakapan dalam bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya. Mereka tidak sekedar tahu atau kenal tetapi mereka harus paham, cakap, mampu dan mahir menggunakannya. Kecakapan dan kemahiran saja belum cukup sebab harus diikuti dengan motif, kemauan, semangat dan tekak untuk menyatakannya.

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil pula terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutupula. Proses pendidikan yang bermutu didukung oleh personalia seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan professional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai. Baik mutu maupun jumlahnya dan biaya yang mencukupi manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana dan kegiatan pendidikan atau biasa disebut mutu total atau *total quality*.¹

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan ini, tidak ada satu hal pun kehidupan di dunia ini yang bisa terlepas dari pendidikan, baik itu ekonomi, politik, hukum, dan yang lainnya. Dalam setiap aspek kehidupan membutuhkan pendidikan meskipun pendidikan yang dilakukan dalam setiap aspek berbeda-beda tergantung pada bidang yang digeluti.

Begitu urgennya masalah pendidikan, sehingga begitu banyak para pakar ataupun tokoh yang senantiasa berupaya untuk melahirkan pemikiran-pemikiran tentang pendidikan. Baik yang sifatnya pengetahuan yang benar-

¹ Prof.Dr.Nana Syaodih Sukmadinata dkk *pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah* (bandung:pt refika aditama 2008) hal 5-7

benar baru yang sebelumnya belum ada ataupun pemikiran-pemikiran yang sifatnya pengembangan atau diadakan inovasi dari pemikiran yang ada.

John Vaisey dalam Fadjar mengemukakan bahwa pendidikan adalah dasar dari pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, sains dan teknologi, menekan dan mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, serta peningkatan kualitas peradaban manusia pada umumnya. Selanjutnya, John Vaisey mengemukakan argumennya bahwa sejumlah besar dari apa yang kita ketahui diperoleh dari proses belajar secara formal di lembaga-lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan Islam.²

Pendidikan menentukan bagaimana sumber daya manusia (SDM) di suatu negara atau dalam lingkup yang lebih kecil di suatu daerah. Jadi bermutu atau tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari output yang telah dihasilkan, yang dalam dunia pendidikan adalah lulusan dari lembaga pendidikan terkait.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan ini, maka pemerintah selaku organisasi tertinggi di negara Indonesia ini memberikan perhatian yang cukup besar pada proses pendidikan. Tujuannya tidak lain adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Maka dalam hal ini pemerintah Indonesia memperlakukan sistem pendidikan wajib belajar 9 tahun, yaitu minimal semua warga negara Indonesia adalah lulusan dari sekolah menengah pertama (SMP).

² Mulyono, *Desain Dan Pengembangan Pembelajaran PAI, Buku Diktat* (Malang: 2007), hlm. 1.

Awalnya dalam menjalankan program wajib belajar 9 tahun ini banyak masyarakat yang tidak mampu untuk memenuhinya. Hal ini dikarenakan biaya yang harus dikeluarkan untuk menempuh pendidikan.

Sejak tahun 2005 pemerintah mempunyai program pemberian bantuan operasional sekolah (BOS) kepada sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Hal ini bertujuan agar program wajib belajar 9 tahun yang telah dicanangkan oleh pemerintah dapat terlaksana sehingga semua warga negara Indonesia dapat menikmati pendidikan formal sampai jenjang menengah pertama. Pemerintah juga berharap dengan adanya bantuan operasional sekolah (BOS) yang diberikan setiap tahunnya pendidikan yang ada di Indonesia semakin bermutu.

Program bantuan operasional sekolah (BOS) disambut positif oleh banyak kalangan, karena dengan adanya bantuan operasional sekolah (BOS) sekolah-sekolah banyak yang gratis, meskipun dibalik pengucuran bantuan operasional sekolah (BOS) terjadi penyimpangan-penyimpangan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu pemerintah mengambil langkah untuk pengucuran bantuan operasional sekolah (BOS) pada tahun 2011 ini akan di coba secara langsung, yakni lewat rekening yang dimiliki oleh sekolah-sekolah penerima bantuan operasional sekolah (BOS)

Sekolah-sekolah mempergunakan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk memenuhi sarana dan prasarana kegiatan belajar-mengajar, pembangunan fisik, dan juga untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Di samping itu tidak kalah pentingnya peranan dana bantuan

operasional sekolah (BOS) yaitu angka anak putus sekolah juga semakin berkurang.

Selanjutnya yang akan dikaji pada karya ilmiah ini adalah kontribusi dana bos dalam peningkatan mutu pendidikan. Apakah memang benar bahwa dana bantuan operasional sekolah (BOS) mempunyai kontribusi yang besar dalam dunia pendidikan, dan jika memang ada kontribusi maka berupa apa saja kontribusi tersebut, karena mengingat dana yang dikucurkan oleh pemerintah untuk bantuan operasional sekolah (BOS) ini juga lumayan besar pada setiap tahunnya.

Secara lebih spesifik peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang kontribusi yang diberikan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekitar tempat tinggal peneliti. Peneliti juga ingin membedakan kondisi terdahulu sebelum adanya dana bantuan operasional sekolah (BOS) dengan kondisi sekarang yang sudah ada dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang dalam hal ini subjek penelitian adalah MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang.

Demikian tadi sedikit paparan tentang latar belakang kenapa peneliti merasa tertarik untuk meneliti persoalan di atas dan selanjutnya peneliti mengangkat topik penelitian yang berjudul "Kontribusi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang" yang berusaha untuk menganalisa kontribusi dana bantuan operasional sekolah (BOS) bagi kemajuan pendidikan terutama di lingkungan MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya diberikan suatu fokus penelitian sebagai tindakan preventif agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana kontribusi bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Turen Malang?
2. Apa saja bentuk kontribusi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Turen Malang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS) di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Turen Malang dan bagaimana cara menanggulangnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bahwa dana bantuan operasional sekolah (BOS) mempunyai kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Turen Malang.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk kontribusi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Turen Malang.

3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Turen Malang dalam penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan cara menanggulangnya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

1. Manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Sebagai alat atau sarana yang bisa dibaca atau dijadikan rujukan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan juga peningkatan mutu pendidikan, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan yang sebelumnya sudah pernah ada.

2. Manfaat bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sebagai bahan dokumentasi bagi pengembangan pendidikan dan menjadi masukan bagi lembaga ini agar mempunyai pandangan yang lebih luas tentang mutu pendidikan.

3. Manfaat bagi instansi yang diteliti

Sebagai acuan ke depan untuk lebih bisa mengoptimalkan dana bantuan operasional sekolah dalam peningkatan mutu di instansi tersebut.

4. Manfaat bagi peneliti

Menambah khazanah keilmuan peneliti tentang dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan mutu pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan kejelasan tentang arah penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan definisi yang tertera dalam judul.

Kontribusi adalah sumbangan³

Bantuan operasional sekolah (BOS) adalah dana yang dialokasikan kepada daerah kabupaten dan kota untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 (sembilan) tahun yang bermutu.⁴

Mutu pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome.⁵

F. Fokus Penelitian

Peneliti membatasi kajiannya dengan mengkaji tentang kontribusi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang. Di dalamnya akan membahas tentang kontribusi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi kesejahteraan guru, dan prestasi murid di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang.

G. Sistematikan Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu:

³ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 369

⁴ *Pmk-247-2010-bos-2011*, [http://google.com/panduan biaya operasional sekolah.htm](http://google.com/panduan%20biaya%20operasional%20sekolah.htm). diakses pada tanggal 10 januari 2011.

⁵ Sambasalim.com/pendidikan/pendidikan-mutu.html. diposting tanggal 12 Januari 2011 pukul 11.00

BAB I Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan dari keseluruhan tulisan ini. Pembahasan pada bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Batasan Masalah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi Penelitian Terdahulu, bantuan operasional sekolah, dan mutu pendidikan.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang didapatkan peneliti di lokasi atau situs penelitian yang meliputi letak MTS Hasyim Asy'ari, sejarah berdirinya MTS Hasyim Asy'ari, visi dan misi MTS Hasyim Asy'ari, struktur organisasi MTS Hasyim Asy'ari, keadaan guru di MTS Hasyim Asy'ari, keadaan siswa di MTS Hasyim Asy'ari, sarana dan prasarana di MTS Hasyim Asy'ari, dan kurikulum yang digunakan oleh MTS Hasyim Asy'ari.

BAB V analisis hasil penelitian, yang membahas kontribusi dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bab ini akan membahas analisis yang dilakukan oleh peneliti secara mandiri setelah meneliti di MTS Hasyim Asy'ari.

BAB VI Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Tedahulu

Peneliti mengakui bahwa penelitian yang dilakukan ini bukanlah penelitian yang pertama kali, karena memang dana bantuan operasional sekolah adalah program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah semenjak tahun 2005 dan memang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian tentang dana bantuan operasional sekolah (BOS) sebelumnya pernah diteliti oleh Masitoh Dewi Lestari, yang mengkaji “peranan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Banyuajuh 09 Kamal Bangkalan” yang di dalam membahas tentang pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan peranan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Banyuajuh 09 Kamal Bangkalan.¹ Penelitian yang dilakukan ini adalah pada jenjang pendidikan dasar yang sifat pendidikannya belum terlalu kompleks dan juga pada waktu itu dana bantuan operasional sekolah (BOS) baru saja direalisasikan sehingga masih banyak kekurangan di berbagai aspek.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Masitoh Dewi Lestari, penelitian terkait dana bantuan operasional sekolah (BOS) juga pernah dilakukan oleh Dwi Farida, tetapi kajian yang diteliti berbeda, penelitian ini lebih difokuskan

¹ Masitoh Dewi Lestari, *Peranan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Banyuajuh 09 Kamal Bangkalan* (Malang, 2004)

pada pengembangan mutu pendidikan agama Islam.² Pada penelitian ini sifatnya lebih khusus yaitu mutu pendidikan agama Islam saja.

Maka penulis di sini sifatnya melanjutkan penelitian yang telah ada sebelumnya akan tetapi berbeda jenjang yang diteliti kalau sebelumnya penelitian dilakukan di jenjang sekolah dasar maka penelitian ini dilakukan pada jenjang menengah pertama yang sifat pendidikannya lebih kompleks.

B. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

1. Definisi Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Menurut peraturan mendiknas nomer 69 tahun 2009, standar biaya operasi non personalia adalah standart biaya yang diperlukan untuk membiayai opeasi non personalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai standart nasional pendidikan.

BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana bos. Secara detail jenis kegiatan yang boleh dibiayai dari dana bos dibahas pada bab berikutnya.³

² Dwi Farida, *peranan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTS Negeri Mojokerto dan MTS Miftahul Ulum Ngoro Jombang*, (Malang)

³ *Panduan bos 2010*, [http://WWW.google.com/panduan biaya operasional sekolah.htm](http://WWW.google.com/panduan%20biaya%20operasional%20sekolah.htm). diakses pada tanggal 10 januari 2011.

Dana Bantuan Operasional Sekolah, yang selanjutnya disebut BOS, merupakan dana yang dialokasikan kepada daerah kabupaten dan kota untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 (sembilan) tahun yang bermutu.⁴

Bantuan operasional sekolah (BOS) yang dimaksud dalam bidang pendidikan ini, secara konsep mencakup komponen untuk biaya operasional non personil hasil studi badan penelitian departemen penelitian dan pengembangan, departemen pendidikan nasional (balitbang depdiknas). Namun karena biaya satuan yang digunakan adalah rata-rata nasional, maka penggunaan bantuan operasional sekolah (BOS) dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan lain yang tergolong dalam biaya personil dan biaya investasi. Namun perlu ditegaskan bahwa prioritas utama bantuan operasional sekolah (BOS) adalah untuk biaya operasional non personil bagi sekolah.

Program bantuan operasional sekolah (BOS) bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun.⁵

⁴ Pmk-247-2010-bos-2011, [http://google.com/panduan biaya operasional sekolah.htm](http://google.com/panduan%20biaya%20operasional%20sekolah.htm). diakses pada tanggal 10 januari 2011.

⁵ *Op Cit* panduan bos 2010

2. Tujuan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Secara umum dana BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu.

Secara khusus program bos bertujuan untuk:

- a. Menggratiskan seluruh siswa SD negeri dan SMP negeri dari biaya operasional sekolah, kecuali pada rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) dan sekolah bertaraf internasional (SBI).
- b. Menggratiskan seluruh siswa miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta.
- c. Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi siswa di sekolah swasta.

3. Sasaran Program dan Besar Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Sasaran program BOS adalah semua sekolah SD dan SMP, termasuk sekolah menengah terbuka (SMPT) dan tempat kegiatan belajar mandiri (TKBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia. Program kejar paket A dan paket B tidak termasuk sasaran dari program ini.

Besar biaya satuan BOS yang diterima oleh sekolah termasuk untuk bos buku, dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan pertahunnya sebesar:

- a. SD/SDLB di kota : Rp 400.000,-/siswa
- b. SD/SDLB di kabupaten : Rp 397.000,-/siswa

- c. SMP/SMPLB/SMPT di kota : Rp 575.000,-/siswa
- d. SMP/SMPLB/SMPT di kabupaten : Rp 570.000,-/siswa

4. Waktu penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Tahun anggaran 2010, dana BOS akan diberikan selama 12 bulan untuk periode Januari sampai Desember 2010, yaitu semester 2 tahun pelajaran 2009/2010 dan semester 1 tahun pelajaran 2010/2011.

Penyaluran dana dilakukan setiap periode 3 bulanan, yaitu periode Januari-Maret, April-Juni, Juli-September, dan Oktober-Desember. Penyaluran diharapkan dilakukan dibulan pertama setiap triwulan, kecuali periode Januari-Maret paling lambat bulan Februari.

5. Sekolah Penerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

- a. Semua sekolah SD/SDLB/SMP/SMPLB/SMPT negeri wajib menerima dana BOS. Bila sekolah tersebut menolak BOS maka sekolah dilarang memungut biaya dari peserta didik, orang tua atau wali peserta didik.
- b. Semua sekolah swasta yang telah memiliki ijin operasi dan tidak dikembangkan menjadi taraf internasional wajib menerima dana BOS.
- c. Bagi sekolah yang menolak BOS harus melalui persetujuan orang tua siswa melalui komite sekolah dan tetap menjamin kelangsungan pendidikan siswa miskin di sekolah tersebut.
- d. Seluruh sekolah yang menerima BOS harus mengikuti pedoman BOS yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

- e. Sekolah negeri katagori RSBI atau SBI diperbolehkan memungut dana dari orang tua siswa yang mampu dengan persetujuan komite sekolah. Pemda harus ikut mengendalikan dan mengawasi pungutan yang dilakukan oleh sekolah tersebut agar tercipta prinsip pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel.
- f. Sekolah negeri yang sebagian kelasnya sudah menerapkan sisten sekolah bertaraf RSBI dan SBI tetap dipebolehkan memungut dana dari orangtua siswa yang mampu dengan persetujuan komite sekolah, serta menggratiskan siswa miskin.

6. Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

- a. Madrasah swasta/PPS

Penggunaan dana BOS madrasah swasta harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antra kepala madrasah/dewan guru dan komite madrasah, yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RAKM/RAPBM, di samping dana yang diperoleh dari Pemmda atau dari sumber lain yang sah. Khusus untuk pesantren Salafiyah, penggunaan dana BOS didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara penanggungjawab program dengan pengasuh pondok pesantren dan disetujui oleh Kasi PK Pontren (pendidikan keagamaan dan pondok pesantren) kantor kementerian agama kabupaten/kota. Dana BOS dapat digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru dan pendaftaran ulang siswa lama, penggandaan formulir,

administrasi pendidikan, dan pendaftaran ulang, serta kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut (misalnya untuk fotocopy, konsumsi panitia, dan uang lembur dalam rangka penerimaan siswa baru, dan lain sebagainya yang relevan).

- 2) Pembelian buku teks pembelajaran untuk dikoleksi di perpustakaan. Untuk pembelian buku teks pelajaran ini dapat dilihat ketentuannya dalam bab VI.
- 3) Pembelian buku referensi, pengayaan, dan panduan guru untuk dikoleksi di perpustakaan. Buku-buku yang harus dibeli tersebut adalah buku-buku yang sudah dinilai kelayakannya oleh pemerintah, baik oleh kementerian pendidikan nasional maupun kementerian agama.
- 4) Pembiayaan kegiatan pembelajaran remedial, pembelajaran pengayaan, pemantapan persiapan ujian, olah raga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja, kegiatan keagamaan, UKS, dan sejenisnya (misalnya untuk honor jam mengajar tambahan diluar jam pelajaran, pengadaan materi, pengeluaran alat tulis, biaya transportasi dan akomodasi siswa/guru dalam rangka mengikuti lomba, fotocopy, membeli alat olah raga, alat kesenian, dan biaya pendaftaran mengikuti lomba).
- 5) Pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian madrasah, ujian nasional, dan laporan hasil belajar siswa (misalnya untuk

fotocopy, honor koreksi ujian, dan honor guru dalam rangka penyusunan rapot siswa).

- 6) Pembelian bahan habis pakai: buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, langganan Koran/majalah pendidikan, makanan dan minuman ringan untuk kebutuhan sehari-hari di madrasah/PPS., serta pengadaan suku cadang alat kantor.
- 7) Pembiayaan langganan daya dan jasa, yaitu listrik, air, telepon, internet, termasuk untuk pemasangan baru jika sudah ada jaringan di sekitar madrasah/PPS. Khusus di madrasah/PPS yang tidak ada jaringan listrik dan madrasah tersebut memerlukan listrik untuk proses belajar mengajar di madrasah/PPS, maka diperkenankan untuk membeli genset.
- 8) Perbaikan perawatan madrasah/PPS, yaitu pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela, perbaikan mebel, perbaikan sanitasi madrasah/PPS, perbaikan lantai ubin/keramik, dan perawatan fasilitas madrasah/PPS lainnya.
- 9) Pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan honorarium tugas tambahan kepala madrasah non PNS, wakil kepala madrasah, wali kelas, petugas laboratorium/perpustakaan, dan tenaga kependidikan lainnya yang berstatus PNS dan non-PNS.
- 10) Pengembangan profesi guru, seperti pelatihan, KKG/MGMP dan KKKS/MKKS dan sejenisnya.

- 11) Pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin yang menghadapi masalah biaya transport dari dan ke madrasah/PPS. Jika dinilai lebih ekonomis, dapat juga digunakan untuk membeli alat transportasi sederhana yang akan menjadi barang inventaris madrasah (misalnya sepeda, perahu penyebrangan, dll).
 - 12) Pembiayaan pengelolaan BOS: alat tulis kantor, penggandaan, surat menyurat, insentif bagi kepala madrasah swasta/penanggung jawab PPS dan bendahara dalam rangka penyusunan laporan BOS dan biaya transportasi dalam rangka mengambil dana BOS di Bank/PT Pos.
 - 13) Pembelian komputer desktop untuk kegiatan belajar siswa, maksimal 1 set untuk MI dan 2 set untuk MTs, pembelian 1 unit printer, kelengkapan komputer seperti flas disk, CD/DVD, serta suku cadang computer/printer.
 - 14) Khusus untuk pesantren salafiyah, dana BOS dapat digunakan untuk biaya asrama/pondokan dan membeli peralatan ibadah.
 - 15) Bila seluruh komponen 1 sampai dengan 14 telah terpenuhi pendanaannya dari dana BOS dan masih terdapat sisa dana, maka sisa dana BOS tersebut dapat digunakan untuk membeli alat peraga, media pembelajaran, mesin ketik, seragam sekolah untuk siswa miskin, dan mebeler madrasah PPS.
- b. Madrasah Negeri

Mengingat dana BOS pada madrasah negeri sudah berada dalam DIPA Satker Madrasah, maka berdasar kegiatan-kegiatan tersebut di

atas, penggunaan dana BOS pada madrasah negeri mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

- 1) Dana BOS diprioritaskan untuk membiayai kegiatan yang belum dibiayai dari dana APBN selain dana BOS.
- 2) Untuk kegiatan-kegiatan selain BOS yang dananya sudah dialokasikan dalam DIPA, penggunaan dana BOS bersifat sebagai dana tambahan jika dana yang dialokasikan tersebut tidak mencukupi sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Penggunaan dan pertanggungjawaban dana BOS dilakukan oleh bendahara pengelola BOS kepada bendahara pengeluaran dengan diketahui oleh kepala madrasah.

Penggunaan dana BOS untuk transportasi dan uang lelah bagi guru PNS diperbolehkan hanya dalam rangka penyelenggaraan suatu kegiatan madrasah selain kewajiban 24 jam mengajar. Besaran/satuan biaya untuk transportasi dan uang lelah guru PNS yang bertugas di luar jam mengajar tersebut, harus mengikuti standar biaya umum (SBU) yang ditetapkan oleh kementerian keuangan.

7. Larangan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

- a. Disimpan dalam jangka waktu lama dengan maksud dibungakan.
- b. Dipinjamkan kepada pihak lain.
- c. Membiayai kegiatan yang tidak menjadi prioritas madrasah dan memerlukan biaya besar, misalnya studi banding, studi tour, dan sejenisnya.

- d. Membayar bonus dan transportasi rutin untuk guru.
- e. Membeli pakaian/seragam bagi guru untuk kepentingan pribadi (bukan inventaris madrasah).
- f. Digunakan untuk rehabilitasi sedang atau berat.
- g. Membangun gedung/ruangan baru.
- h. Membeli bahan/peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran.
- i. Menanamkan saham.
- j. Membiayai segala jenis kegiatan yang telah dibiayai dari sumber dana pemerintah pusat/daerah, misalnya kelebihan jam mengajar bagi guru PNS. Bagi guru honorer yang mendapatkan tunjangan fungsional dan tunjangan profesi, tetap dibayarkan honorarium mengajarnya sesuai dengan ketentuan sebagai guru honorer.

8. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Wajib Belajar 9 Tahun yang bermutu.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar 9 tahun, banyak program yang telah, sedang dan akan dilakukan. Program-program tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu program dalam rangka pemerataan dan perluasan akses, program peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, serta program tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Meskipun tujuan utama program BOS adalah untuk pemerataan dan perluasan akses, program BOS juga merupakan program untuk peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta untuk tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Melalui program BOS yang terkait pendidikan dasar 9 tahun, setiap pengelola pendidikan harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan dasar 9 tahun yang bermutu.
- b. Melalui dana BOS tidak boleh ada siswa miskin putus sekolah karena tidak mampu membayar iuran/punutan yang dilakukan oleh sekolah.
- c. Anak sekolah setingkat SD, harus diupayakan kelangsungan pendidikannya ke sekolah tingkat SMP. Tidak boleh ada tamatan SD/setara tidak melanjutkan ke SMP/setara.
- d. Kepala sekolah mencari dan mengajak siswa SD/setara yang akan lulus dan berpotensi tidak melanjutkan sekolah untuk ditampung di SMP/setara. Demikian juga bila teridentifikasi anak putus sekolah yang masih berminat melanjutkan agar diajak kembali ke bangku sekolah.
- e. Kepala sekolah harus mengelola dana BOS secara transparan dan akuntabel.
- f. BOS tidak menghalangi peserta didik, orang tua yang mampu, atau walinya memberikan sumbangan sukarela yang tidak mengikat kepala sekolah. Sumbangan sukarela dari orang tua siswa yang bersifat ikhlas, tidak terikat waktu dan tidak ditetapkan jumlahnya, serta tidak ada intimidasi bagi yang tidak menyumbang.

9. Landasan Hukum Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Landasan hukum dalam pelaksanaan program BOS tahun 2010 meliputi semua peraturan perundangan yang berlaku, yaitu:

- a. Pasal 4 ayat (1) undang-undang dasar 1945.
- b. Undang-undang no 8 tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian sebagaimana telah diubah dengan undang-undang no 43 tahun 1999
- c. Undang-undang no 8 tahun 1983 tentang pajak pertambahan nilai barang dan jasa dan pajak penjualan atas barang mewah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan undang-undang no 42 tahun 2009.
- d. Undang-undang no 28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.
- e. Undang-undang no 17 tahun 2000 tentang bendaharawan wajib memungut pajak penghasilan.
- f. Undang-undang no 17 tahun 2003 tentang keuangan negara.
- g. Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- h. Undang-undang no 1 tahun 2004 tentang perbendaharaan negara.
- i. Undang-undang no 15 tahun 2004 tentang pemeriksaan, pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.
- j. Undang-undang no 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah sebagaimana telah diubah dengan undang-undang no 12 tahun 2008.
- k. Undang-undang no 15 tahun 2006 tentang badan pemeriksa keuangan.
- l. Undang-undang no 9 tahun 2009 tentang badan hukum pendidikan.
- m. Undang-undang no 47 tahun 2009 tentang anggaran pendapatan dan belanja negara tahun anggaran 2010.

- n. Peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan.
- o. Peraturan pemerintah no 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah, pemerintah daerah, profinsi, dan pemerintah kabupaten/kota.
- p. Peraturan pemerintah no7 tahun 2008 tentangg dekonsentrasi dan tugas pembantuan.
- q. Peraturan pemerintah no 47 tahun 2008 tentang wajib belajar.
- r. Peraturan pemerintah no 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan.
- s. Instruksi presiden no 5 tahun 2006 tentang gerakan nasional percepatan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan pemberasan buta aksara.
- t. Keputusan presiden no 42 tahun 2002 tentang pedoman pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara sebagaimana di ubah dengan keputusan presiden no 72 tahun 2004.
- u. Peraturan presiden no 21 tahun 2009 tentang rencana kerja pemerintah tahun 2010.
- v. Keputusan menteri pendidikan nasional no 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah.
- w. Keputusan menteri pendidikan nasional no 060/U/2002 tentang pedoman pendirian sekolah.
- x. Keputusan menteri keuangan 563/KMK.03/2003 tentang penunjukan bendaharawan pemerintah dan kantor perbendaharaan dan kas negara

untuk memungut, menyetor, dan melaporkan pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah beserta tata cara pemungutan, menyetor, dan melaporkannya.

- y. Keputusan menteri pendidikan nasional no 078/M/2008 tentang penetapan harga eceran tertinggi 145 judul buku teks pelajaran yang hak ciptanya dibeli oleh departemen pendidikan nasional.
- z. Keputusan menteri pendidikan nasional no 031/M/2009 tentang penetapan harga eceran tertinggi 191 judul buku teks pelajaran milik departemen pendidikan nasional.
- aa. Keputusan menteri pendidikan nasional no 085/M/2009 tentang harga eceran tertinggi 342 judul buku teks pelajaran milik departemen pendidikan nasional.
- bb. Peraturan mendiknas no 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah.
- cc. Peraturan mendiknas no 22 tahun 2007 tentang penetapan buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- dd. Peraturan mendiknas no 27 tahun 2007 tentang penetapan buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- ee. Peraturan mendiknas no 46 tahun 2007 tentang penetapan buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

- ff. Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no 2 tahun 2008 tentang buku.
- gg. Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no 12 tahun 2008 tentang penetapan buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- hh. Peraturan menteri pendidikan nasional no 28 tahun 2008 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan nasional no 13 tahun 2008 tentang harga eceran tertinggi buku teks pelajaran yang hak ciptanya dibeli oleh departemen pendidikan nasional.
- ii. Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no 34 tahun 2008 tentang penetapan buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- jj. Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no 41 tahun 2008 tentang penetapan buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- kk. Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no 69 tahun 2008 tentang penetapan buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- ll. Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no 80 tahun 2008 tentang penetapan buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- mm. Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no 81 tahun 2008 tentang penetapan buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

- nn. Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no 9 tahun 2009 tentang penetapan buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- oo. Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no 69 tahun 2009 tentang standar biaya operasi non personalia tahun 2009 untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK, SDLB, SMPLB, dan SMALB.
- pp. Surat edaran dirjen pajak departemen keuangan republik Indonesia no SE-02/PJ./2006, tentang pedoman pelaksanaan pemenuhan kewajiban perpajakan sehubungan dengan penggunaan dana bantuan dana operasional (BOS) oleh bendaharawan atau penanggung jawab pengelolaan penggunaan dana BOS dimasing-masing unit penerima BOS.

C. Mutu Pendidikan

1. Definisi Mutu Pendidikan

Program mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, program mutu merupakan program utama, sebab kelanggengan dan kemajuan usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai tuntutan dan permintaan pengguna.

Dalam pengertian umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun yang *intangibile*. Dalam definisi yang lain

kata mutu berasal dari bahasa Inggris yaitu *Quality* yang berarti kualitas.⁶ Dari pendapat tersebut diperoleh pengertian bahwa mutu adalah tingkat dari baik-buruknya suatu produksi barang dan atau jasa. Sehingga konsumen dapat dinilai tingkat kepuasannya dari hasil produksi tersebut.

Dalam pengertian yang lain definisi mutu yang praktis adalah sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki ketergantungan pada biaya yang rendah⁷.

Setiap lembaga atau organisasi yang melakukan proses produksi pasti memiliki standar mutu atau kualitas produk. Tidak terkecuali organisasi pendidikan, sebagai sebuah lembaga yang melakukan produksi dalam bidang jasa maka pasti memiliki suatu standar yang baku tentang pengawasan tingkat kualitas produksinya. Namun penerapan dari standar mutu dalam dunia pendidikan sedikit berbeda dengan penerapan yang dilakukan dalam organisasi perusahaan ekonomi yang berorientasi pada profit.

Standar manajemen mutu pertama kali diperkenalkan konsepnya oleh Dr. W. Edward Deming yang di akui sebagai “Bapak Mutu”⁸. Dr. W. Edward Deming meraih gelar Ph.D dalam matematika dan fisika dari Universitas Yale pada tahun 1920-an. Beliau di akui sebagai “Bapak Mutu” karena menerapkan standar kontrol mutu pada pabrik-pabrik perlengkapan perang milik pemerintah Amerika.

⁶ John M. Echols & Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia. 1996) hlm. 460.

⁷ Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) Hal: 7

⁸ Ibid hal: 6

Pada dasarnya Dr. W. Edward Deming cenderung menempatkan mutu dalam artian yang lebih manusiawi. Ketika pekerja perusahaan berkomitmen pada pekerjaan untuk dilaksanakan dengan baik dan memiliki proses manajerial yang kuat untuk bertindak, maka mutu pun akan mengalir dengan sendirinya⁹.

Inti dari aspek metodologi pendekatan manajemen mutu Deming adalah menggunakan teknik statistik sederhana pada *output* program perbaikan yang berkelanjutan atau terus menerus. Sehingga dari hasil evaluasi dengan metode statistik seorang manajer dapat mengidentifikasi terhadap masalah yang sedang dan telah dihadapi, termasuk mencari akar permasalahannya dan teknik penanganan yang paling tepat terhadap masalah tersebut secara berkelanjutan.

Harvey dan Green dalam *education and management* analisis teori dan praktek mengemukakan mutu adalah *a relative concept which changed with the context and mean different things to different people*. Hal ini karena pada kenyataannya orang yang sama akan mungkin menerapkan konsep yang berbeda pada saat yang lain. Secara teoritis, ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk dapat memahami arti mutu. *Pertama*, mutu mencerminkan suatu karakteristik yang dimiliki. Dalam sudut pandang ini, sesuatu yang bermutu dipandang sebagai sesuatu yang istimewa dan mutu sama sekali tidak mempunyai apa yang disebut *evaluative sense*. *Kedua*, mutu dipandang sebagai suatu yang tidak hanya

⁹ *Ibid*, hal: 7

bisa dianalisis secara deskriptif, tetapi juga dianalisis secara evaluatif atau sesuatu yang bisa diukur.¹⁰

Depdiknas mengemukakan paradigma mutu dalam konteks pendidikan, mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.(Depdiknas, 2001). Lebih jauh dijelaskan bahwa *input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, yang dimaksud sesuatu adalah berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi keberlangsungan proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (seperti ketua, dosen, konselor, peserta didik) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang bahan-bahan, dan sebagainya). Sedangkan *input* perangkat meliputi: struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dan lain sebagainya. *Input* harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya mutu *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan input, makin tinggi kesiapan *input*, makin tinggi pula mutu *input* tersebut. Proses pendidikan merupakan proses berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan

¹⁰ Veithzal Rivai dan Sylviana murni, *Education management analisis teori dan praktek*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 709.

(*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa mutu adalah perpaduan sifat-sifat barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan bahkan melebihi harapan pelanggan, baik yang tersurat maupun yang tersirat.¹¹

Dunia pendidikan sebagai salah satu asset penting dalam *human investment* sudah menjadi suatu kewajiban apabila menjadi prioritas dalam penanganannya oleh pemerintah. Melalui berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah di harapkan dunia pendidikan Indonesia akan bangkit. Kebangkitan dan keberhasilan dunia pendidikan akan beriringan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah mulai dari pembenahan perundang-undangan pendidikan dengan disahkannya UU nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, terakhir pembenahan kurikulum yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) bagi sekolah dasar dan menengah atau yang sederajat dan sertifikasi bagi pendidik. Kebijakan – kebijakan pemerintah tentang perbaikan kondisi pendidikan adalah harapan besar yang datang dari masyarakat.

Harapan besar masyarakat terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah diharapkan mampu memperbaiki kondisi mutu pendidikan di Indonesia. Gambaran umum tentang rendahnya mutu pendidikan secara nasional telah menggejala sejak permulaan tahun 1970-an setelah

¹¹*Op.Cit*, Mutu-pendidikan.

didahului oleh sebangkaiian studi yang dilakukan oleh para ahli dibidang pendidikan. Moegiadi dalam salah satu studinya menyatakan bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh lebarnya dirparitas mutu hasil belajar siswa dari berbagai lingkungan sosio-geografi. Mastuhu dalam studinya mengemukakan salah32satu Indikator rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari angka kelulusan Kohort. Dari 100% seluruh anak SD yang behasil lulus hanya 60,4%; dari jumlah tersebut yang meneruskan ke jenjang SLTP sebesar 41,3%; yang berhasil lulus sebesar 30,8%; yang diterima pada jenjang SMA sebesar 24%; dari jumlah ini yang dapat diperguruan tinggi tahun akademik 1997/1998 sampai dengan 1999/2000 hanya sebesar 11,6%. Sedangkan menurut data Human Develovement Index (HDI) sebagaimana dikutip oleh BAPPENAS (1995) mengumumkan bahwa mutu sumber daya manusia Indonesia menempati peringkat ke-102 dari 174 negara, dengan indeks sebesar 0,641, Korea Selatan ke-29 dengan indeks 0,886 sedangkan Filipina ke-95 dengan indeks sebesar 0,657.

Untuk itu perlu dicari akar masalah utama mengapa pendidikan di Indonesia bermutu rendah walaupun berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan dan perbaikan sarana/prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata.

Menurut Eman Suparman *Pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipilih semua input (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan output yang dikehendaki. Dalam kenyataan, mutu pendidikan yang diharapkan tidak terjadi, mengapa? Karena selama ini dalam menerapkan pendekatan *education production function* terlalu memusatkan pada input pendidikan dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. Padahal, proses pendidikan sangat menentukan output pendidikan.

Kedua, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi, yang kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Dengan demikian sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

Ketiga, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat pada umumnya selama ini lebih banyak bersifat dukungan dana, bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas). Berkaitan dengan akuntabilitas, sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan

pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa, sebagai salah satu pihak utama yang berkepentingan dengan pendidikan.

Dari berbagai diskursus tentang rendahnya mutu pendidikan tersebut banyak praktisi yang berusaha melakukan reformulasi terhadap perbaikan supra-sistem kependidikan di Indonesia. Salah satu reformulasi tersebut adalah pengadopsian teori manajemen mutu yang sebelumnya berhasil diterapkan pada organisasi bisnis untuk di aplikasikan pada organisasi pendidikan.

Dalam dunia pendidikan manajemen mutu biasa disebut dengan istilah MMT (Manajemen Mutu Terpadu). MMT adalah adalah sebuah konsep yang di turunkan dari manajemen mutu. Definisi MMT (TQM), seperti definisi-definisi lainnya berbeda, tergantung dari sudut pandang orang yang mendefinisikannya. Akar dari MMT ialah QC (Quality Control), kemudian berkembang menjadi QA (Quality Assurance) dan akhirnya menjadi MMT.¹² Jadi MMT adalah penyempurnaan dari konsep – konsep manajemen yang sebelumnya telah dipakai. Bahkan lebih jauh konsep awal dari TQM telah di adopsi sedemikian rupa sehingga dapat di pakai pada organisasi atau lembaga pendidikan.

2. Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan

a. Fokus pada pelanggan (peserta didik)

Dalam dunia pendidikan fokus pada pelanggan ini merupakan fokus pada siswa, karena siswa merupakan obyek yang utama dan pertama dalam proses pendidikan, yang ini ini lebih dititik beratkan

¹² Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2006) hal: 458

pada proses pendidikan dari pada hasil pendidikan, karenanya fokus pada siswa dalam proses belajar mengajar ini merupakan hal yang sangat urgen dalam mencapai mutu.

Pelanggan disini tidak terfokus pada pelanggan internal saja akan tetapi juga pada pelanggan eksternal, yang mana keduanya sangat penting dalam membangun mutu dan kualitas pendidikan kita, kemudian yang termasuk pelanggan eksternal ini juga orang tua, pemerintah, institusi lembaga swasta (LSM), dan lembaga-lembaga lain yang mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang unggul

b. Perbaikan Proses

Konsep perbaikan terus menerus dibentuk berdasarkan pada premisi suatu seri (urutan) langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan menghasilkan output seperti produk berupa barang dan jasa. Perhatian secara terus menerus bagi setiap langkah dalam proses kerja sangat penting untuk mengurangi keragaman dari output dan memperbaiki keandalan. Tujuan pertama perbaikan secara terus menerus ialah proses yang handal, sedangkan tujuan perbaikan proses ialah merancang kembali proses tersebut untuk output yang lebih dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, agar pelanggan puas.

c. Keterlibatan total

Pendekatan ini dimulai dengan kepemimpinan manajemen senior yang aktif dan mencakup usaha yang memanfaatkan bakat semua karyawan dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) di pasar yang

dimasuki. Guru dan karyawan pada semua tingkatan diberi wewenang/kuasa untuk memperbaiki output melalui kerjasama dalam struktur kerja baru yang luwes (*fleksibel*) untuk memecahkan persoalan, memperbaiki proses dan memuaskan pelanggan. Pemasok juga dilibatkan dan dari waktu ke waktu menjadi mitra melalui kerjasama dengan para karyawan yang telah diberi wewenang/kuasa yang dapat menguntungkan.¹³

Dr. Edward Deming mengembangkan 14 prinsip yang menggambarkan apa yang dibutuhkan madrasah untuk mengembangkan budaya mutu. Hal ini didasarkan pada kegiatan yang dilakukan sekolah menengah kejuruan tehnik regional 3 di Lincoln, Maine dan Soundwell College di Bristol, Inggris. Kedua sekolah tersebut dapat mencapai sasaran yang sudah digariskan dalam butir-butir tersebut mampu memperbaiki *outcome* siswa dan administratif. 14 prinsip itu adalah sebagai berikut:

1. *Menciptakan konsistensi tujuan*, yaitu untuk memperbaiki layanan dan siswa dimaksudkan untuk menjadikan madrasah sebagai madrasah yang kompetitif dan berkelas dunia
2. *Mengadopsi filosofi mutu total*, setiap orang harus mengikuti prinsip-prinsip mutu
3. *Mengurangi kebutuhan pengajuan*, mengurangi kebutuhan pengajuan dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan.

¹³ Artikel Bulletin Pengawasan No 13&14 Tahun 1998, [http: www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu

4. *Menilai bisnis sekolah dengan cara baru*, nilailah bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan.
5. *Memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya*, memperbaiki mutu dan produktivitas sehingga mengurangi biaya, dengan mengembangkan proses “rencanakan/periksa/ubah”.
6. *Belajar sepanjang hayat*, mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Bila anda mengharapkan orang mengubah cara berkerja mereka, anda mesti memberikan mereka perangkat yang diperlukan untuk mengubah proses kerja mereka.
7. *Kepemimpinan dalam pendidikan*, merupakan tanggung jawab manajemen untuk memeberikan arahan. Para manajer dalam pendidikan mesti mengembangkan visi dan misi untuk wilayah. Visi dan misi harus diketahui dan didukung oleh para guru, orang tua dan komunitas
8. *Mengeliminasi rasa takut*, ciptakan lingkungan yang akan mendorong orang untuk bebas bicara
9. *Mengelinimasi hambatan keberhasilan*, manajemen bertanggung jawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan keberhasilan
10. *Menciptakan budaya mutu*, ciptakanlah budaya mutu yang

mengembangkan tanggung jawab pada setiap orang

11. *Perbaiki proses*, tidak ada proses yang pernah sempurna, karena itu carilah cara terbaik, proses terbaik, terapkan tanpa pandang bulu.
12. *Membantu siswa berhasil*, hilangkan rintangan yang merampok hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya
13. *Komitmen*, manajemen mesti memiliki komitmen terhadap budaya mutu
14. *Tanggung jawab*, berikan setiap orang disekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu.¹⁴

3. Ciri-ciri Pendidikan Bermutu

Husaini Usman (2006 : 411) mengemukakan 13 (tiga) belas karakteristik yang dimiliki oleh mutu pendidikan yaitu :

- a. Kinerja (performa) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi : kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah vaforit
- b. Waktu wajar (timelines) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.

¹⁴ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Dan Tata Langkah Penerapan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, Hal 85-89

- c. Handal (reliability) yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.
- d. Data tahan (durability) yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan
- e. Indah (aesthetics) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- f. Hubungan manusiawi (personal interface) yakni menunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.
- g. Mudah penggunaannya (easy of use) yakni sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam di kembalikan tepat waktu.
- h. Bentuk khusus (feature) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi).
- i. Standar tertentu (conformance to specification) yakni memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.
- j. Konsistensi (consistency) yakni kejengalan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataanya.

- k. Seragam (uniformity) yakni tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam dan berpakaian.
- l. Mampu melayani (serviceability) yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas.
- m. Ketepatan (accuracy) yakni ketepatan dalam pelayanan misalnya sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.

Lebih lanjut Usman mengemukakan secara sederhana mutu memiliki 4 (empat) karakteristik sebagai berikut : 1). Spesifikasi, 2). Jumlah, 3). Harga dan 4). Ketepatan waktu penyerahan. Sedangkan ruang lingkup mutu meliputi : 1). Mutu produk, 2). Mutu biaya, 3). Mutu penyerahan dan 4). Mutu keselamatan¹⁵

Merujuk pada pemikiran Edward Sallis, Sudarwan Danim mengidentifikasi ciri-ciri sekolah bermutu, yaitu:

- a. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul , dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- b. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sangat sulit memperbaikinya..

¹⁵ *Op. Cit*, Pendidikan-mutu

- c. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
- d. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya
- e. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- f. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
- g. Sekolah mendorong orang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- h. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horozontal.
- i. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- j. Sekolah memnadang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- k. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
- l. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan¹⁶

¹⁶Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. (Jakarta, Bumi Aksara: 2006)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Situs Penelitian

Situs penelitian pada judul ini akan dilaksanakan di MTS Hasyim Asy'ari dusun Padi desa Talangsuko kecamatan Turen kabupaten Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pada fokus penelitian ini yaitu, kontribusi dana BOS maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai jenis studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terucap atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.¹ Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Pemanfaatan pendekatan ini, menunjuk beberapa pertimbangan sebagai berikut:

¹ Lexy J.Moleong,*metodologi penelitian kualitatif* (bandung :remaja rosda karya 2001), hlm. 3.

Pertama sumber data dan data dalam penelitian ini bersifat alamiah (natural) artinya bahwa yang diteliti adalah fenomena yang alami dengan mempertimbangkan konteks dimana fenomena tersebut terjadi.²

Kedua, instrumen human dalam penelitian ini adalah penulis sendiri merupakan kunci dalam pengambilan data, sehingga dalam empati penulis dapat menyesuaikan dengan realitas dan dapat menangkap makna yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen *non-human*.

Ketiga, analisis data induktif, sifat naturalistik lebih menyukai analisis induktif dari pada deduktif, karena dengan cara tersebut konteksnya lebih mudah dideskripsikan.³ Dan ke empat, penelitian ini lebih memfokuskan pada proses dan makna dari suatu hasil.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yang bersifat tunggal, yaitu suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci suatu latar atau suatu orang subyek atau suatu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.⁵

C. Subyek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari obyek yang diteliti. Atau keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.⁶

² S.Nasution, *metode penelitian naturalistik kualitatif* (Bandung:Tarsito,1996),hlm 18.

³ Noeng Muhajir, *metode penelitian kualitatif* (Yogyakarta:PT.Bayu Indra Grafika, 1996),hlm109

⁴ Lexy J.Moleong, *Op.Cit.hlm.55*.

⁵*Ibid.*

⁶ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju. 2002. hal 121

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Ferguson (1976) mendefinisikan sampel adalah “beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi.”⁷

D. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau perekam video/audio tape, pengambilan foto atau film.⁸

Proses pencarian data ini bergulir dari informan satu ke informan yang lain, mengikuti prinsip bola salju (*snowball sampling*) dan berakhir hingga informasi tentang peranan dana bantuan operasional sekolah ini utuh dan mendalam. Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* dimana penunjukan atas beberapa orang sehingga informan disamping untuk kepentingan kelengkapan dan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan cross check terhadap hasil informasi yang telah diberikan.

Sumber data dari penelitian ini berasal dari kata-kata yang digali dari informan, dan juga dokumen yang tertulis serta rekaman perjalanannya. Peneliti menggunakan teknik observasi jika datanya berupa benda, gerak atau

⁷ *Ibid* hlm 124

⁸ Lexy J.Moleong, *Op.Cit.hlm.157.*

proses sesuatu.⁹ untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu peneliti terus mengejar data yang didapat secara berantai dan mencari data yang saling mendukung informasi utama akan membantu menunjukkan data-data lain yang mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian. Data yang dikaji dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang bersumber dari orang pertama atau orang yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai permasalahan yang sedang diteliti berupa kata-kata atau ucapan lisan dari perilaku manusia. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen berupa catatan-catatan, rekaman dan gambar /foto yang dapat memberi penjelasan pelengkap tentang permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Membicarakan tentang pengumpulan data, akan berarti membicarakan pula alat-alatnya. Dalam memperoleh data di lapangan, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi.

a. Wawancara

Metode wawancara atau metode interview mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:PT.Rineka Cipta), hlm.129.

responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Dalam hal ini suatu percakapan meminta keterangan yang tidak untuk tujuan suatu tugas, tetapi yang hanya untuk tujuan beramah-tamah untuk tahu saja atau untuk ngobrol saja, tidak disebut wawancara.

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi. Itulah sebabnya lowongan dalam data yang tak dapat dicatat dari observasi haus diisi dengan data yang didapat dari wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam moleong, antara lain:¹⁰ mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.

Dengan demikian wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan atau responden guna memperoleh data atau informasi untuk kepentingan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, wawancara sering kali dimanfaatkan sebagai teknik utama pengumpulan data. Ada dua alasan pokok dipilihnya teknik wawancara (1) peneliti dapat menggali sesuatu yang diketahui, dirasakan dan dialami oleh subyek atau

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit. hlm. 186*.

informan, termasuk hal-hal yang tersembunyi, dan (2) dapat menggali data yang komprehensif (utuh dan lengkap).

b. Observasi

Usaha pengamatan atau observasi yang cermat dapat dianggap merupakan salah satu cara penelitian ilmiah yang paling sesuai bagi para ilmuwan dalam bidang ilmu-ilmu sosial di negara-negara yang belum dapat mengembangkan prasarana penelitian yang memerlukan biaya amat banyak. Metode ini digunakan untuk menunjuk kepada penelitian (riset) yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan masyarakat yang ditelitidalam sebuah komunitas masyarakat tertentu. Selama periode ini data yang diperoleh secara sistematis dan hati-hati. Dalam hal ini peneliti berusaha melibatkan diri dalam sekolah.

Teknik ini dipakai untuk memperoleh informasi yang dapat menggambarkan situasi secara menyeluruh, karena itu dengan teknik ini diharapkan data dapat dikumpulkan lebih lengkap, terperinci dan riil.

c. Studi dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak dipersiapkan sebelumnya karena permintaan seorang penyidik. Sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan data.¹¹

Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara

¹¹ Lexy J.Moleong, *Op.Cit.hlm.216-217*

tertulis secara tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen pribadi ini bisa berupa; buku harian, surat pribadi, dan oto biografi. Adapun dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk di dalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, dan semacamnya. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Dan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.¹²

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan dianggap cukup, maka kegiatan penelian selanjutnya adalah melakukan analisis data penelitian. Pada prinsipnya analisis diartikan sebagai kegiatan mengatur data penelitian sehingga dapat dilakukan suatu analisis. Pengaturan data yang demikian disebut dengan klasifikasi yaitu merumuskan kategori-kategori yang terdiri dari gejala-gejala yang sama (atau dianggap sama).¹³ analisis data ini dilakukan secara simultan dan terus menerus sesuai dengan karakteristik pokok dari pendekatan penelitian kualitatif yang lebih mementingkan makna, konteks, dan perspektif emik, dari pada keluasan cakupan penelitian.

¹² *Ibid*, hlm 217-218.

¹³ J.Vredenbregt, *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta:Gramedia, 1978), hlm.126.

Mengingat sifatnya yang demikian biasanya data dalam penelitian kualitatif terus mengalami perkembangan sesuai latar alami informan penelitian. Hal ini juga sebagai akibat dari berbagai pertanyaan yang tidak berstruktur. Oleh karena itu sangat penting mempelajari semua data yang ada untuk menemukan hubungan-hubungan dari berbagai data tersebut sebagai dasar dalam membuat klasifikasi. Dalam hal ini dapat digunakan metode Verstehen (verstehen method).¹⁴

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif meliputi: uraian, penjelasan, pemaknaan dan penafsiran terhadap data. Adapun dalam pembahasannya menggunakan metode: deduksi, induksi, refleksi dan komparasi.¹⁵ Sementara itu Bogdan dan Tailor dalam moleong menyarankan beberapa petunjuk dalam menganalisis data penelitian yaitu meneliti catatan di lapangan memberikan kode pada beberapa tema/judul pembicaraan tertentu, menyusun dengan tipologi, serta membaca kepustakaan yang terkait dengan masalah dan latar penelitian.¹⁶

Selanjutnya menurut Sudarsono analisis data dapat dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis data selama di lapangan pada saat pengumpulan data melalui metode observasi, interview dan dokumentasi dan analisis data setelah data yang diperlukan terkumpul.¹⁷

¹⁴ ibid

¹⁵ M.Kasiram, *Steps Of Scientific Research Refressing Slides* (makalah yang disampaikan dalam mata kuliah penelitian pendidikan ,pasca sarjana uin malang, 2004,hlm 67)

¹⁶ Lexy J.Moleong, *Op.Cit.hlm.104-105*

¹⁷ Sudarsono, *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Gajahmada Press, 1992),hlm.45.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data merupakan susaha untuk meningkatkan derajat keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data ini pada dasarnya dapat digunakan untuk menyanggah baik terhadap tuduhan akan ketidak ilmiahan penelitian kualitatif. Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijamin kepercayaannya, maka peneliti menempuh cara-cara 1. Teknik triangulasi sumber dan metode; 2. Pengecekan anggota, dan 3. Diskusi sejawat serta arahan dosen pembimbing.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kreadibilitas (derajat kepercayaan). Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di dalam latar penelitian. Untuk mendapatkan keabsahan data atau kreadibilitas tersebut digunakan teknik sebagai berikut;(1) perpanjangan keikutsertaan peneliti; (2) ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi; dan (3) triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸

Teknik lain yang dapat digunakan dalam pemeriksaan data adalah mengecek anggota (member cek) artinya dengan pengecekan anggota, peneliti mendatangi setiap informan yang memperlihatkan data atau informasi termasuk interpretasi peneliti terhadap informan dalam hal ini mereka dimohon memberi komentar, penambahan dan pengurangan tersebut untuk merevisi catatan lapangan misalnya menyangkut kata-kata yang kurang atau kalimat yang kurang sesuai dengan informan.¹⁹

¹⁸ Lexy J.Moleong, *Op.Cit.hlm.330*.

¹⁹ *Ibid* hlm. 335

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra penelitian

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni menyusun rancangan (proposal) penelitian selanjutnya mengumpulkan buku-buku dan semua bahan-bahan lain yang diperlukan untuk memperoleh data.

2. Tahap pekerjaan penelitian

Pada tahap yang kedua ini, peneliti membaca buku-buku atau bahan-bahan yang berkaitan lalu mencatat dan menuliskan data-data yang diperoleh dari sumber penelitian, lalu berusaha menyatukan sumber yang ada untuk dirancang sebelumnya, kegiatan terakhir pada tahap ini peneliti membuat analisis pembahasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan focus penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengorganisasian data, lalu melakukan pemeriksaan keabsahan data, selanjutnya yang terakhir adalah penafsiran dan pemberian makna terhadap data yang diperoleh.

4. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh.

Dalam tahap ini yang merupakan tahap terakhir dari rangkaian tahap-tahap yang dilakukan dalam suatu penelitian dilakukan kegiatan penyusunan laporan penelitian, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, selanjutnya melakukan perbaikan-perbaikan sampai pada terselesaikannya penyusunan laporan ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Letak MTS Hasyim Asy'ari

MTS Hasyim Asy'ari terletak di Jl. Hasyim Asy'ari no. 35 Dusun Padi Talangsuko Turen Malang, no telp (0341)824591 \pm 16 km arah timur dari ibu kota kabupaten malang (kota Kepanjen) dan \pm 26 km arah selatan dari kota malang. MTS Hasyim Asy'ari terletak di dalam sebuah perkampungan penduduk. Letak MTS Hasyim Asy'ari sendiri sangat mudah dijangkau karena berada dekat jalan raya yang menghubungkan antara malang dan lumajang.

Batas-batas MTS Hasyim Asy'ari disebelah utara terdapat dua rumah yang selanjutnya yaitu jalan raya, disebelah selatan perkampungan penduduk, disebelah timur ladang warga dan disebelah barat terdapat jalan menuju perkampungan warga.

MTS Hasyim Asy'ari terletak tidak jauh dari kota turen yang berjarak \pm 5 km arah barat yang merupakan pusat keramaian di kecamatan turen.

2. Sejarah Berdirinya MTS Hasyim Asy'ari

MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko malang berada di bawah naungan yayasan Hasyim Asy'ari. Yayasan ini sendiri didirikan pada tahun 1967. Adapun para pendiri yayasan ini diantaranya adalah:

- a. Abdul Adhim

b. Safari, dan

c. M. Rois

Pada awal berdirinya yayasan ini hanya bergerak pada bidang pendidikan nonformal yaitu madrasah diniyah. Seiring dengan berjalannya waktu kebutuhan akan pendidikan dinilai semakin mendesak, sehingga para pendiri yayasan mempunyai gagasan untuk mendirikan pendidikan formal yaitu madrasah ibtidaiyah dan madrasah tsanawiyah yang mulai dirintis pada tahun 1968.

Pada saat itu MTS Hasyim Asy'ari masih belum mempunyai gedung sendiri dimana tempat untuk kegiatan belajar mengajar masih bergabung menggunakan gedung madrasah ibtida'iyah. Pada tahun 1975 MTS Hasyim Asy'ari baru bisa mendirikan gedung sendiri yang saat itu hanya terdiri dari tiga lokal saja.

Seiring dengan berjalannya waktu yayasan mulai berbenah untuk semakin memperbaiki mutu pendidikan yang berada pada naungan yayasan Hasyim Asy'ari.

Saat ini yayasan Hasyim Asy'ari mempunyai beberapa unit pendidikan baik yang formal maupun nonformal, yaitu:

- 1) TPQ
- 2) TK
- 3) MI, dan
- 4) MTS.

3. Visi Dan Misi MTS Hasyim Asy'ari

a. Visi Madrasah

Siswa MTS Hasyim Asy'ari berakhlak mulia, terampil dan disiplin

b. Misi Madrasah

1. Menciptakan lingkungan madrasah yang bernuansa islami
2. Mendorong seluruh warga madrasah untuk selalu mengamalkan ajaran Islam ahli sunnah wal jama'ah
3. Mendorong seluruh warga madrasah untuk selalu menjunjung tinggi dan mengamalkan pancasila, UUD 1945 dan menjaga keutuhan NKRI
4. Mendidik siswa untuk berperilaku hormat kepada guru, orang tua, teman dan orang lain.
5. Melayani siswa dengan penuh tanggung jawab dalam menuntut ilmu pengetahuan dan ketrampilan.
6. Menghargai dan memberi motivasi bakat dan prestasi siswa.
7. Menjalin kerja sama antar komponen dalam madrasah dengan penuh integritas untuk kemajuan madrasah.

4. Struktur Organisasi MTS Hasyim Asy'ari

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Struktur organisasi MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang



5. Keadaan Guru MTS Hasyim Asy'ari

Tenaga kependidikan yang mengajar di MTS Hasyim Asy'ari berjumlah 14 orang. Sekitar 75% adalah lulusan dari perguruan tinggi, sedangkan sisanya berasal dari lulusan MA atau yang sederajat. Sekitar 98 % merupakan tenaga pendidik yang hanya mengajar di MTS Hasyim Asy'ari. Hal ini membuat konsentrasi para guru untuk mengajar tidak lagi terpecah semua tenaga dan kemampuan didedikasikan untuk MTS Hasyim Asy'ari.

6. Keadaan Siswa MTS Hasyim Asy'ari

Siswa adalah seseorang yang dijadikan objek ataupun subjek dalam dunia pendidikan. Semua kemampuan, bakat, dan minat siswa dikembangkan melalui dunia pendidikan. Adapun kondisi siswa yang ada di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang sebagian besar berasal dari golongan menengah ke bawah yang sebenarnya membutuhkan pendidikan, namun sejak lama hal itu terbentur oleh pembiayaan yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendidikan. Maka dari itu dengan adanya program bantuan operasional sekolah (BOS) sangat membantu untuk mewujudkan keinginan dan harapan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang dari tahun ke tahun jumlahnya semakin meningkat dan sebaliknya angka putus sekolah semakin berkurang.

Adapun untuk penerimaan siswa baru seperti pada umumnya dilakukan ketika menjelang tahun ajaran baru dan tanpa dilakukan tes masuk. Hal ini dimaksudkan untuk tetap memelihara motivasi siswa untuk

melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah pertama dan yang sederajat.

Pengelompokkan siswa atau pemetaan kelas dilakukan berdasarkan system gender, antara satu kelas dengan kelas yang lainnya diusahakan adanya keseimbangan gender. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir banyaknya masalah yang timbul mengingat mereka ada dalam tahap remaja awal atau masa pubertas dimana emosi dan keadaan emosi mereka sering berada dalam kondisi yang labil. Selain itu juga untuk mengurangi terjadinya kecemburuan siswa.

Pengaturan dan pembinaan siswa dilakukan melalui banyak cara baik kegiatan OSIS, kegiatan keagamaan ataupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan OSIS meliputi beberapa hal yang melatih sikap kepemimpinan yaitu:

- a. Pemilu dan pelantikan anggota OSIS.
- b. Diklat kepemimpinan dan pelatihan kader dasar.
- c. Seminar.

Sedangkan untuk kegiatan keagamaan setiap hari Jum'at sebelum pelajaran dimulai semua siswa terlebih dahulu mengikuti istighosah yang dipandu oleh salah seorang guru.

Adapun beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Bola Voli
- b. Sepak bola
- c. Drum band

d. Pramuka

Untuk tetap membuat lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar sekolah mempunyai beberapa tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa, yaitu:

- a. Datang ke sekolah lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi yakni pukul 06.30.
- b. Menggunakan seragam lengkap.
- c. Bagi laki-laki dilarang menggunakan aksesoris yang berlebihan.
- d. Bagi laki-laki dilarang berambut panjang.
- e. Bagi perempuan dilarang menggunakan perhiasan yang berlebihan.
- f. Pakaian sopan dan rapi.

7. Sarana Dan Prasarana MTS Hasyim Asy'ari

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang cukup memadai meskipun belum begitu lengkap, tetapi sarana dan prasaranan tersebut cukup untuk menunjang kegiatan pembelajaran setiap harinya. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang adalah sebagai berikut:

- a. Gedung milik sendiri.
- b. Ruang kelas yang berjumlah 6 unit beserta kelengkapannya.
- c. Kantor kepala sekolah 1 unit beserta kelengkapannya.
- d. Ruang guru 1 unit beserta kelengkapannya.
- e. Perpustakaan 1 unit beserta kelengkapannya.
- f. Ruang UKS 1 unit.

- g. Lab komputer 1 unit.
- h. Kamar mandi 3 unit yang terdiri dari 1 unit kamar mandi guru dan 2 unit yang lainnya kamar mandi siswa.
- i. Kantin.
- j. Gudang.

Tabel jumlah siswa di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang

KELAS	2009/2010	2010/2011	2011/2012
VII	68	70	72
VIII	70	68	70
IX	28	70	68

Untuk lebih jelasnya kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko malang dapat dilihat pada tabel yang ada pada halaman lampiran.

8. Kurikulum MTS Hasyim Asy'ari

Adapun kurikulum yang di pakai di MTS Hasyim Asy'ari adalah KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) sesuai dengan apa yang disepakati oleh Depag maupun Diknas bahwasannya untuk saat ini kurikulum yang digunakan adalah KTSP.

Dalam KTSP sendiri telah dijelaskan dengan rinci tentang isi kurikulum yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum. Acuan dasar itu sebagai pedoman bagi satuan pendidikan untuk merencanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi pencapaian dari kurikulum yang telah dilaksanakan, sehingga dalam kenyataannya

pencapaian program pendidikan yang telah dicanangkan dapat terukur dengan baik. Adapun struktur kurikulum itu mengandung sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan bebab belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan.

Untuk pelajaran yang sifatnya muatan lokal di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang masih mengembangkan bahasa Daerah. Hal ini bertujuan untuk melestarikan budaya bangsa, dimana saat ini para generasi muda bangsa mulai kehilangan minat dan juga kemampuannya dalam bahasa Jawa, generasi penerus bangsa lebih asyik untuk mempelajari budaya daerah lain dan melupakan budayanya sendiri, padahal masalah ini nantinya akan membuat budaya bangsa ini punah atau mala dimiliki oleh Negara lain. Hal ini sama sekali tidak diinginkan oleh para guru di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang terjadi pada murid-murid di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitaian

1. Kontribusi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang.

Sejak awal berdirinya MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang, sekolah ini dibangun berdasarkan asas kebutuhan masyarakat akan pendidikan tetapi lama-kelamaan paradigma ini ikut terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman yang bersifat dinamis. Selain kebutuhan akan pendidikan sekolah juga dituntut untuk bisa mempertahankan bahkan mengembangkan moral para generasi penerus bangsa ini. Oleh

sebab itu sekolah harus mempunyai mutu pendidikan yang baik agar tetap bisa menjalankan perannya dalam mendidik generasi muda bangsa ini.

Dalam hal ini peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari adanya biaya yang menunjang proses pendidikan yang sedang berjalan. Akan tetapi, hal ini berbenturan jika harus memungut semua biaya yang harus dikeluarkan oleh sekolah untuk berbagai kepentingan dari para siswa, ini dikarenakan hampir semua siswa berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Jika hal ini tetap dilakukan kemungkinan besar sekolah akan kehilangan para siswanya karena ketidakmampuan mereka dalam bidang ekonomi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang yakni ibu Khusnul Fiqriyani Fatmawati, SH., M. PD

“... jika semua pembiayaan sekolah dibebankan kepada siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang akan putus sekolah karena tidak mampu membayar besarnya biaya pendidikan, hal ini tidak sesuai dengan cita-cita bangsa di mana telah dicanangkan wajib belajar Sembilan tahun. Oleh karena itu pihak sekolah harus pandai-pandai dalam memaksimalkan anggaran yang telah ada dan Alhamdulillah dengan adanya dana dari bantuan operasional sekolah (BOS) kepada MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang sangat menunjang kelancaran pembiayaan pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang...”¹

Mutu pendidikan yang ingin ditingkatkan oleh MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang juga berpedoman pada misi dari sekolah ini sendiri, yang dalam hal ini bidikan atau sasaran utamanya adalah mendorong seluruh warga madrasah untuk selalu mengamalkan ajaran

¹ Sumber wawancara dengan Khusnul Fiqriyani Fatmawati, SH., M. PD, kepala sekolah MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang yang ditemui di kantornya, Senin, 14 Mei 2012. Pukul 09.00 WIB.

Islam ahli sunnah wal jama'ah, menghargai dan memberi motivasi bakat dan prestasi siswa. Maka dalam hal ini MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang lumayan banyak menggunakan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk mendanai honor guru ekstrakurikuler yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini yang mewadai bakat dan prestasi siswa diluar kemampuan akademik dan merupakan pilihan mereka sendiri sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh waka kurikulum sebagai berikut

“...kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi para siswa, karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa akan bisa menyalurkan minat dan bakat mereka sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini siswa juga merasa terhibur dari kejenuhan mereka dengan rutinitas belajar selama ini. Sesuai dengan salah satu misi dari MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang yang berkeinginan menghargai dan memberi motivasi bakat dan prestasi siswa maka pihak sekolah mengadakan kegiatan ekstra yang dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka pada bidang non akademik. Di sini dana bantuan operasional sekolah (BOS) mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembiayaan semua kegiatan ekstra termasuk honor guru ekstrakurikuler”²

Selain itu dana bantuan operasional sekolah (BOS) juga digunakan untuk membayar honorarium guru, karena bagaimanapun tidak dapat kita pungkiri guru memegang peranan yang sangat dalam meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga, jika honor guru tidak memadai maka guru akan kurang berkonsentrasi dalam mengajar karena guru akhirnya akan sibuk mencari tambahan penghasilan dari jalan yang lain yang mengakibatkan turunnya konsentrasi guru karena fikiran mereka terpecah dengan masalah yang lain.

² Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan waka kurikulum di kantor MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang

Sesuai dengan pendapat Husaini Usman yang menyebutkan bahwa suatu pendidikan dikatakan bermutu apabila telah memenuhi 13 kriteria atau paling tidak telah terpenuhi di atas 50 % maka MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang bisa dikategorikan sekolah yang semakin meningkat mutunya dengan adanya bantuan operasional sekolah (BOS) yang telah diberikan selama ini.

2. Bentuk kontribusi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang.

Adapun bentuk-bentuk kontribusi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang adalah sebagai berikut:

- a. Setiap kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan lebih lancar karena tersedianya biaya operasional.
- b. Buku-buku pembelajaran menjadi lebih lengkap sehingga mempermudah siswa untuk mempelajari pelajarannya sekaligus memperkaya wawasan mereka.
- c. Perpustakaan menjadi semakin lengkap dan menjadi sarana yang sangat menunjang pembelajaran di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang.
- d. Para siswa semakin terampil mempunyai kemampuan lebih pada bidang selain materi pelajaran pokok, seperti adanya ekstra kurikuler yang mendukung dan guru-guru yang handal dalam bidangnya, dalam hal ini sekolah bisa saja mendatangkan guru atau tutor dari luar

untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar ekstra kurikuler. Hal ini sudah bisa dilakukan mengingat dana bantuan operasional sekolah (BOS) bisa digunakan untuk membayar guru honorarium non PNS.

- e. Sarana pembelajaran tidak lagi terhambat, karena barang yang habis terpakai seperti spidol, pensil, kertas dan lain sebagainya telah tersedia.
- f. Adanya listrik dan air bersih yang menunjang proses pembelajaran selama di sekolah.
- g. Siswa juga menjadi semakin nyaman untuk belajar dengan didukung oleh gedung yang terawat dengan baik, meliputi cat tembok yang cerah, atap yang tidak bocor, dan lain sebagainya.
- h. Guru-guru yang dimiliki juga semakin berkualitas dan benar-benar mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang karena kesejahteraan mereka telah dipenuhi.
- i. Semakin banyaknya jumlah siswa yang mengenyam pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang karena biaya pendidikan yang telah digratiskan., dan yang terakhir
- j. Terpenuhinya sarana teknologi informasi yang berupa lab computer, sehingga para siswa yang ada di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang tidak ketinggalan dengan sekolah lain.

Selain terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang dengan adanya dana bantuan operasional sekolah (BOS) ada juga hal-hal lain yang mengalami peningkatan diantara adalah peningkatan kompetensi guru. Dengan

adanya dana bantuan operasional sekolah (BOS) ini pihak sekolah bisa membiayai ataupun memotivasi para guru untuk mengikuti seminar-seminar yang terkait dengan pendidikan sehingga pengetahuan para guru tentang semua hal yang berkaitan dengan pendidikan semakin bertambah, seperti yang diungkapkan oleh ibu kepala sekolah dibawah ini:

“...dengan adanya dana bantuan operasional sekolah (BOS) pihak sekolah lebih bisa membiayai ataupun memotivasi para guru untuk mengikuti seminar-seminar yang terkait dengan perkembangan dunia pendidikan”³

Begitu besarnya kontribusi dana bantuan operasional sekolah (BOS) bagi MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang sesuai dengan yang dipaparkan oleh kepala sekolah MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang

“... banyak sekali kontribusi dana bantuan operasional sekolah (BOS) bagi MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang yakni Setiap kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan lebih lancar, Buku-buku pembelajaran menjadi lebih lengkap, Para siswa semakin terampil, Sarana pembelajaran tidak lagi terhambat, pada intinya adalah semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah untuk menunjang pendidikan bagi para siswa lebih mudah untuk didapat sehingga para siswa juga mengalami kualitas yang lebih baik hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek...”⁴

Dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang beberapa peranan dana bantuan operasional sekolah (BOS) adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan BOS harus sesuai dengan petunjuk/pedoman yang berlaku. Pengeluaran terbesar BOS digunakan untuk Honorarium GTT dan PTT, serta untuk perbaikan dan peningkatan sarana prasarana.

³ Ibid, wawancara dengan kepala sekolah.

⁴ Ibid, wawancara dengan kepala sekolah.

- b. BOS digunakan untuk mengikutsertakan guru-guru dalam MGMP, KKG, KKKS, pelatihan dan seminar yang diadakan oleh BKMS/DEPAG.
- c. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan prestasi yang diraih siswa dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini juga didukung oleh adanya BOS buku.

3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang dalam menyalurkan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan cara menanggulangnya.

Segala hal yang dilakukan dan diupayakan oleh manusia pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan. Begitu halnya dengan penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang dilakukan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang juga mempunyai kendala-kendala dalam pelaksanaannya yang membuat MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang harus berpikir untuk menyiasatinya sehingga tidak menjadi masalah yang besar dan mengganggu proses pembelajaran.

Secara singkat kepala sekolah MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang mengungkapkan kendala yang dihadapi ketika menyalurkan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk meningkatkan mutu pendidikan ada dua kendala, adapun kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kendala pertama yang dirasa cukup menyita tenaga dan pemikiran serta harus pandai mengatur manajemen adalah tentang waktu penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS) ke sekolah, dalam buku panduan bantuan operasional sekolah untuk pendidikan gratis yang bermutu yang di atur oleh Kementrian Agama RI

direktorat jenderal pendidikan Indonesia menerangkan bahwa dana bantuan operasional sekolah (BOS) diberikan 3 bulan sekali dan diusahakan pada awal bulan seperti yang tercantum pada bab II, akan tetapi dalam pelaksanaannya seringkali dana bantuan operasional sekolah (BOS) diberikan ketika akhir bulan sehingga pihak manajemen sekolah harus berusaha mencari ganti d dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang belum diberikan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang ibu Khusnul Fiqriyani Fatmayati, M. Pd

“...pihak sekolah merasa kesulitan jika dana bantuan operasional sekolah (BOS) diberikan pada akhir bulan padahal kami sangat memerlukan dana bantuan operasional sekolah (BOS) tersebut untuk berbagai keperluan”⁵

- b. Adapun kendala selanjutnya yang dihadapi oleh MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang terkait dengan dana bantuan operasional sekolah (BOS) adalah besarnya bantuan operasional sekolah (BOS) tersebut. Dengan besarnya dana yang diberikan yakni 570.000/tahun setiap siswa dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan anggaran yang diperlukan oleh sekolah untuk mewujudkan pendidikan gratis yang bermutu, Hal ini seperti dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang ibu Khusnul Fiqriyani Fatmayati, M. Pd

“... terkait dengan besarnya dana yang diberikan sebenarnya masih kurang untuk dapat memenuhi pembiayaan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang ini, karena begitu banyak dana yang masih belum tercover oleh dana bantuan operasional sekolah (BOS)”⁶

⁵ Ibid, wawancara dengan kepala sekolah.

⁶ Ibid, wawancara dengan kepala sekolah.

Dua kendala di atas adalah kendala yang dirasa paling mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sehingga harus difikirkan cara menanggulangnya dengan jalan tepat, adapun cara yang dilakukan oleh pihak MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang untuk mengatasi kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk kendala pertama terkait dengan keterlambatan pencairan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pihak MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang mengatasinya dengan meminjam dana talangan dari pengurus yayasan yang nantinya jika dana bantuan operasional sekolah sudah dapat dicairkan maka dana tersebut digunakan sebagai gantinya, sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“... jika dana bantuan operasional sekolah (BOS) pencairannya kebetulan dilakukan pada akhir bulan maka pihak sekolah terpaksa meminjam dana talangan dari pengurus hal ini menjadi pilihan terakhir bagi sekolah agar tetap bisa menjalankan kegiatan belajar mengajar secara normal”⁷

- b. Adapun untuk kendala kedua yang dihadapi oleh MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang terkait besarnya dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diterima, maka dalam hal ini pihak sekolah mengambil kebijakan untuk menarik uang iuran kepada siswa yang digunakan sebagai dana kegiatan ekstrakurikuler sebesar 10.000/siswa, tentunya dalam hal ini kebijakan penarikan uang iuran tidak dilakukan dengan serta-merta akan tetapi melalui rapat yang dilaksanakan bersama dengan

⁷ Ibid, wawancara dengan kepala sekolah.

komite sekolah dan terlebih dahulu disosialisasikan kepada wali murid peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang sebagai berikut:

“... kami terpaksa melakukan penarikan uang iuran kepada para siswa untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang kemampuan siswa pada bidang nonakademik”⁸

⁸ Ibid, wawancara dengan kepala sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang.

Sebelum membahas tentang kontribusi dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu yang ada di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang terlebih dahulu akan sedikit diulas tentang mekanisme penyaluran, pengambilan, penggunaan, dan pelaporan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang dilakukan oleh MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang, sehingga kita akan mempunyai gambaran yang cukup untuk dapat membayangkan bagaimana dana bantuan operasional sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang.

Bantuan Operasional Sekolah adalah suatu bantuan dana dari pemerintah yang di alokasikan untuk biaya operasional di sekolah, maka pemerintah mengatur tentang mekanisme pelaksanaan dan penyaluran dana Bantuan Operasional tersebut agar tidak terjadi penyelewengan dalam penggunaannya.

Berkaitan dengan dana Bantuan Operasional Sekolah di MTs Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang, sistem pengelolaannya sudah sesuai dengan pedoman teknis bantuan operasional sekolah. Dana Bantuan Operasional Sekolah merupakan salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS, Maka pengelolaannya harus berdasarkan kesepakatan antara penanggung jawab program dengan komite sekolah yang pengalokasiannya disesuaikan dengan kebutuhan riil di madrasah.

Adapun pengambilan dana BOS, prosedur awalnya adalah tim propinsi menyerahkan nomor rekening madrasah/sekolah/ponpes penerima BOS dan besar dana yang harus disalurkan kepada Kantor pos atau bank yang telah ditunjuk dengan alokasi BOS yang ditetapkan oleh Tim Depag Kabupaten Malang. Pengambilan dana BOS dilakukan oleh kepala Madrasah dan bendahara BOS MTs Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang.

Pengambilan dana BOS tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan menyisakan saldo sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika dana BOS yang diterima oleh sekolah/madrasah/ponpes lebih besar dari yang seharusnya maka sekolah/madrasah/ponpes harus mengembalikan kelebihan dana tersebut ke rekening tim propinsi. Dan jika terdapat siswa pindah atau mutasi ke sekolah/madrasah/ponpes lain setelah semester berjalan, maka dana tersebut menjadi hak sekolah/madrasah/ponpes lama.

Adapun Pemanfaatan dana BOS di MTs Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang memang sesuai dengan buku pedoman yakni:

1. Pembiayaan seluruh kegiatan PSB, mulai biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, dan pendaftaran ulang serta kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut.
2. Buku teks pelajaran dan buku referensi untuk dikoleksi di perpustakaan.
3. Pembelian bahan habis pakai, buku tulis, kapur, pensil, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, langganan koran, gula, kopi dan teh untuk kebutuhan sehari-hari disekolah.
4. Pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah, dan laporan hasil belajar siswa.

5. Pengembangan profesi guru: Pelatihan guru, KKG/MGMP dan KKKS/MKKS.
6. Pembiayaan perawatan sekolah: Pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela, perbaikan mebel, dan perawatan lainnya.
7. Pembiayaan langganan daya dan jasa: Listrik, air, telpon termasuk untuk biaya pemasangan baru jika sudah ada jaringan disekitar sekolah.
8. Pembiayaan honorarium bulanan GTT, dan PTT tambahan insentif bagi kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan sekolah ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah daerah.
9. Pembiayaan pengelolaan BOS: ATK, penggandaan, surat menyurat dan penyusunan laporan.¹

Seperti yang telah dijelaskan bahwa BOS adalah pengganti dari SPP, sehingga pengeluaran terbesar dana Bantuan Operasional Sekolah adalah untuk honorarium Guru dan Pegawai. Akan tetapi, untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa masih dipungut iuran sebesar 10.000 perbulan.

Setiap penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga yang kegiatannya mencakup pencatatan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan, sehingga memudahkan proses pengawasan atas penggunaan dana. Proses pencatatan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan meliputi beberapa hal, yaitu dengan pembukuan, dengan syarat setiap transaksi harus dengan bukti yang sah, bukti pengeluaran yang dalam jumlah tertentu harus dibubuhi materai yang cukup sesuai dengan ketentuan bea materai, bukti pengeluaran harus jelas

¹ Buku panduan BOS, *Op. Cit.*, hlm 22-24

uraian mengenai barang atau jasa yang dibayar, tanggal dan nomor bukti. Kemudian seluruh penerimaan dan pengeluaran harus dicatat dalam buku kas. Semua transaksi penerimaan dan pengeluaran dicatat sesuai urutan tanggal, setiap akhir bulan tersebut ditutup dan dihitung saldonya untuk dicocokkan dengan saldo fisik baik yang ada di Kas maupun Bank. Buku kas tidak boleh ada halaman kosong yang tidak terisi atau tanda bekas coretan atau sesuatu catatan yang membuat interpretasi berbeda.

Pada tahap akhir pelaksanaan dana BOS adalah pelaporan dan pertanggung jawaban. Laporan merupakan pertanggung jawaban atas segala aktivitas atau kegiatan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah kepada pihak pemberi tugas.

Laporan disusun dengan singkat dan jelas dan lengkap serta tertata rapi untuk memudahkan monitoring. Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan program BOS, masing-masing pengelola program di tiap tingkat (pusat, propinsi, kab/kota, sekolah) diwajibkan untuk melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak terkait.

Adapun dokumen-dokumen penting di setiap laporan dapat dilihat dalam daftar terlampir. Melalui program BOS, warga sekolah diharapkan dapat lebih mengembangkan sekolah dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan akses, mutu dan manajemen sekolah.
2. Bagi siswa tidak mampu harus dibebaskan dari segala pungutan. Namun demikian bagi warga sekolah dan masyarakat yang mampu masih diharapkan ikut berpartisipasi dalam pengembangan sekolah.

3. Sekolah diharapkan dapat melaksanakan semua kegiatan secara lebih profesional, transparan, mandiri, kerjasama dan akuntabel.
4. BOS merupakan salah satu sumber pendanaan disekolah dalam menunjang kegiatan pengembangan sekolah. Sementara sumber utama pendanaan sekolah berasal dari pemerintah daerah dalam bentuk Biaya Operasional Pendidikan (BOP) yang harus disiapkan oleh Pemerintah Daerah setiap tahun. Dalam implementasi rencana pengembangan sekolah yang telah ditetapkan perlu sinergi antara dana yang berasal dari BOP dan berasal dari BOS.

B. Kontribusi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang.

Upaya pemerintah Indonesia untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada di Negara ini dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya adalah memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi, meningkatkan standar nilai dalam ujian nasional, mencanangkan wajib belajar Sembilan tahun, dan juga upaya-upaya lainnya. Upaya pemerintah ini tidak bisa dianggap sebelah mata karena hal ini tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional mengamanatkan bahwa setiap warga Negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pada pasal 34 ayat 2 menyebutkan pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab Negara, yang diselenggarakan oleh lembaga

pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat dasar (SD/MI dan SMP/MTS) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.²

Untuk merealisasikan program wajib belajar Sembilan tahun adalah tujuan dari adanya dana bantuan operasional sekolah (BOS). Hal ini dikarenakan program wajib belajar Sembilan tahun menjadi tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam pembiayaannya. Peningkatan biaya satuan bantuan operasional sekolah (BOS) pada tahun 2009 yang cukup signifikan merupakan salah satu bukti komitmen pemerintah bersungguh-sungguh mengemban amanat konstitusi penganggaran biaya pendidikan 20%. Pada perkembangannya di tahun 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan dari adanya bantuan operasional sekolah (BOS) tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan dan penuntasan program wajib belajar Sembilan tahun semata tetapi juga meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Oleh sebab itu pemerintah senantiasa mengawasi atau memonitoring penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan ketat supaya tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan penggunaannya sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan oleh semua pihak.

² Buku Panduan BOS, *Op. Cit.*, hlm 1

Adapun di MTS Hasyim Asy'ari sendiri penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) telah sesuai dengan petunjuk dari pemerintah melalui buku panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pendidikan gratis dalam rangka wajib belajar Sembilan tahun yang bermutu yang diterbitkan oleh kementerian agama RI direktorat jendral pendidikan Islam, sehingga di MTS Hasyim Asy'ari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) benar-benar mempunyai kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada pada saat ini. Hal ini mulai diraskan oleh warga sekolah pada khususnya dan warga masyarakat pada umumnya meskipun secara perlahan.

Adapun beberapa hal yang bisa dijadikan bukti bahawa di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni mengutip dari pendapat Husaini Usman yang menyebutkan ada 13 ciri sebuah pendidikan dikatakan bermutu. Meskipun belum semua ke-13 ciri itu dimiliki tetapi lebih dari 75% MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang telah memenuhi criteria tersebut, diantaranya adalah:

1. Kinerja (performa) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi : kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif. Di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang para guru dan karyawan sekolah telah memberikan dedikasi yang baik untuk pelayanan pendidikan sehingga para siswa merasa nyaman untuk belajar di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang.

2. Waktu wajar (timelines) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat. di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang jam mengajar disesuaikan dengan aturan yang berlaku yakni setiap jamnya terdiri dari 45 menit ketika ulanganpun berdasarkan jadwal yang telah ada.
3. Data tahan (durability) yakni tahan banting, meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bisa bertahan memberikan pelayanan pendidikan seperti hari-hari biasanya tanpa terkendala oleh krisis yang terjadi, meskipun dengan demikian ketika krisis benar-benar terjadi maka pihak sekolah akan mengupayakan untuk mencari pemecahan masalah yang sesuai dan bisa diterima oleh semua pihak.
4. Indah (aesthetics) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik. Meskipun lahan yang dipunya oleh MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang tidak begitu luas sekolah tetap mengusahakan untuk menata lahan yang ada supaya bisa menjadi indah, begitu juga dengan pembiayaan meskipun biaya yang dimiliki tidak besar tapi MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang berusaha untuk memanfaatkan biaya yang telah ada dengan semaksimal mungkin. Hal ini bisa dilihat pada foto di halaman lampiran yang menunjukkan ruang-ruang yang ada di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang ditata sedemikian rupa yang bertujuan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
5. Hubungan manusiawi (personal interface) yakni menunjang tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai

profesionalisme. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh para guru dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru saja akan tetapi antara guru dengan karyawan sekolah atau siswa dengan karyawan sekolah juga terjalin hubungan social yang baik saling toleransi dan menghormati.

6. Mudah penggunaannya (easy of use) yakni sarana dan prasarana yang dipakai. Sarana dan prasarana yang ada di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang meskipun cukup terbatas tetapi pihak sekolah mengupayakan gar fasilitas yang minimalis tersebut bisa diakses oleh para siswa dengan mudah dan bisa dimanfaatkan secara maksimal. Aturan-aturan sekolah di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang mudah diterapkan dan tidak memandang siapapun dan tidak berat sebelah.
7. Konsistensi (concistency) yakni keajengan, konstan dan stabil, mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, hal ini terlihat sejak didirikannya sekolah ini sampai sekarang semua siswanya selalu lulus 100% dalam setiap mengikuti ujian nasional dan MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang akan selalu berusaha untuk mempertahankan kondisi ini, karena mutu sekolah adalah salah satu daya tarik bagi masyarakat untuk mempertahankan anaknya tetap bersekolah.
8. Seragam (uniformity) yakni tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam dan cara berpakaian baik untuk siswa ataupun guru-guru dan karyawan. Untuk penggunaan pakaian MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang memberikan batasan-batasan dalam berseragam, dan aturan ini berlaku untuk semua warga sekolah termasuk guru dan karyawan bukan hanya siswa saja.
9. Ketepatan (acuracy) yakni ketepatan dalam pelayanan misalnya sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan

sekolah. MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang selalu berusaha untuk memenuhi tuntutan-tuntutan masyarakat akan pendidikan dan juga harapan-harapan terhadap para siswa ketika proses dan setelah menempuh pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang.³

Selain itu jika merujuk pada pemikiran Edward Sallis yang dikutip oleh Sudarwan Danim tentang ciri-ciri sekolah bermutu MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang setidaknya sudah bisa dikatakan sebagai sekolah yang bermutu meskipun tingkatannya belum terlalu tinggi. Adapun ciri-ciri sekolah bermutu menurut Edward Sallis yang telah ada pada MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang adalah sebagai berikut:

1. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul , dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal. MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang selalu berupaya untuk mencegah suatu permasalahan yang muncul baik masalah internal terkait dengan siswa ataupun kinerja guru dan karyawan atau masalah eksternal yang timbul dari lingkungan sekitar. Kalaupun pada akhirnya ada beberapa permasalahan yang sampai di permukaan maka MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang akan berusaha untuk segera mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan jalan yang paling baik dan cocok dalam mengatasi segala masalah yang timbul.
2. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sangat sulit memperbaikinya. Dalam hal ini karena MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang adalah sekolah yang berbasis madrasah dan di bawah naungan departemen agama banyak dari tenaga kependidikannya adalah orang-orang yang berkompeten dibidang agama dengan harapan para pendidik bisa tetap

³ <http://Karakteristik> Mutu Pendidikan. Ade Sanjaya/, diakses pada tanggal 7 Mei 2012

membentengi para siswa dari kerusakan-kerusakan moral ataupun psikologis melalui bimbingan rohani yang dilakukan setiap satu minggu sekali melalui jalan istighosah ataupun disisipkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan setiap harinya.

3. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya. MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang selalu berusaha untuk semakin meningkatkan mutu pendidikannya dari tahun ke tahun, adapun perbaikan ini melibatkan semua pihak untuk saling bekerja sama mewujudkan keinginan tersebut termasuk dengan melibatkan komite sekolah dan juga warga disekitar lingkungan sekolah.
4. Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas. MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang selalu memberikan support dan juga dorongan kepada siapapun yang dipandang mempunyai reativitas dan keinginan untuk semakin maju, hal ini diwujudkan dengan anjuran untuk para guru di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun seminar-seminar yang terkait dengan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh para guru untuk semakin mengembangkan kreativitasnya dan memberikan sumbangsih yang besar terhadap proses belajar-mengajar di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang.
5. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja. MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang selalu menjadikan kualitas yang telah dicapai sebagai patokan agar di tahun yang akan datang bisa ditingkatkan atau paling tidak bisa tetap dipertahankan. Hal ini sesuai dengan motto yang penulis karya ilmiah ini gunakan, yakni mempertahankan hal-hal lama yang

bagus dan mengadopsi pemikiran baru yang lebih bagus lagi karena bagaimanapun sebuah sekolah dikatakan berhasil jika mempunyai kualitas yang baik.⁴

Meskipun belum semua kriteria untuk ciri pendidikan bermutu terpenuhi setidaknya untuk ke depannya MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang akan terus berusaha untuk bisa menjadi sekolah yang lebih bermutu lagi dari sekarang, karena hal ini menjadi cita-cita dan harapan pihak sekolah ataupun pihak masyarakat selaku pelanggan, sehingga bisa mencetak generasi muda yang unggul dan handal yang siap menghadapi tantangantangan yang ada di depan mata.

C. Bentuk kontribusi dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang.

Dana bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan kepada MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang sangat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada sebelumnya. Seperti dipaparkan di atas bahwa dana bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat besar kontribusinya jika disalurkan dan digunakan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun kontribusi dari dana bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang adalah sebagai berikut:

1. Dari tahun ke tahun jumlah siswa yang belajar di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang terus meningkat dan berbanding terbalik dengan angka putus sekolah disekitar MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang

⁴ <http://ciri-ciri> sekolah bermutu. Ahmad Sudrajat: tentang pendidikan/. Diakses pada tanggal 7 Mei 2012

yang semakin menurun atau berkurang, masyarakat mulai menyadari betapa pendidikan sangat penting untuk masa depan putra-putri mereka.

2. Terwujudnya sebuah tempat pembelajaran yang nyaman untuk para siswa (bisa dilihat pada halaman lampiran kondisi MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang) meskipun dengan lahan yang tidak begitu besar dan pendanaan yang sederhana.
3. Semakin lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang sehingga membuat para siswa lebih bisa berprestasi dan dapat mengembangkan minat dan bakat mereka baik yang berkaitan dengan bidang akademik maupun non akademik (terasaah pada kegiatan ekstrakurikuler).
4. Guru-guru yang semakin berkompeten dibidangnya dan semakin fokus karena kesejahteraan para guru dan juga karyawan ikut ditunjang oleh dana bantuan operasional sekolah (BOS) sehingga para siswa benar-benar mendapatkan pelajaran dari orang yang ahli di bidangnya, sehingga sejak berdirinya sekolah ini semua siswa yang mengikuti ujian nasional selalu lulus 100%.

D. Kendala-kendala yang dihadapi oleh MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang dalam menyalurkan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan cara menanggulangnya.

Ada dua kendala yang menjadi permasalahan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang terkait dengan proses penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diterima, yaitu:

1. Kendala pertama yang dirasa cukup menyita tenaga dan pemikiran serta harus pandai mengatur manajemen adalah tentang waktu penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS) ke sekolah, dalam buku panduan bantuan operasional sekolah untuk pendidikan gratis yang bermutu yang di atur oleh Kementrian Agama RI direktorat jenderal pendidikan Indonesia menerangkan bahwa dana bantuan operasional sekolah (BOS) diberikan 3 bulan sekali dan diusahakan pada awal bulan seperti yang tercantum pada bab II, akan tetapi dalam pelaksanaannya seringkali dana bantuan operasional sekolah (BOS) diberikan ketika akhir bulan sehingga pihak manajemen sekolah harus berusaha mencari ganti dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang belum diberikan. Maka untuk mengatasinya MTS Hasyim asy'ari Talangsuko Malang meminjam dana talangan dari pengurus yayasan yang nantinya jika dana bantuan operasional sekolah sudah dapat dicairkan maka dana tersebut digunakan sebagai gantinya.
2. Adapun kendala selanjutnya yang dihadapi oleh MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang terkait dengan dana bantuan operasional sekolah (BOS) adalah besarnya bantuan operasional sekolah (BOS) tersebut. Dengan besarnya dana yang diberikan yakni 570.000/tahun setiap siswa⁵ dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan anggaran yang diperlukan oleh sekolah untuk mewujudkan pendidikan gratis yang bermutu, karena banyak sekali biaya operasional sekolah yang belum tercover maka dalam hal ini pihak sekolah mengambil kebijakan untuk

⁵ Buku panduan BOS, *Op. Cit.*, hlm 2

menarik uang iuran kepada siswa yang digunakan sebagai dana kegiatan ekstrakurikuler sebesar 10.000/siswa, tentunya dalam hal ini kebijakan penarikan uang iuran tidak dilakukan dengan serta-merta akan tetapi melalui rapat yang dilaksanakan bersama dengan komite sekolah setelah disepakati oleh kedua belah pihak maka dilakukan sosialisasi kepada para wali murid terkait kebijakan yang diambil.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan paparan data dan analisisnya tentang kontribusi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang secara komprehensif, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang dana bantuan Operasional Sekolah (BOS) mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Adapun bentuk kontribusi bentuk kontribusi dari dana bantuan Operasional Sekolah (BOS) itu sendiri di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang adalah Dari tahun ke tahun jumlah siswa yang belajar di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang terus meningkat dan sebaliknya angka putus sekolah disekitar MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang semakin menurun, terwujudnya sebuah tempat pembelajaran yang nyaman untuk para siswa (bisa dilihat pada halaman lampiran kondisi MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang), semakin lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang sehingga membuat para siswa lebih bisa berprestasi dan dapat mengembangkan minat dan bakat mereka baik yang berkaitan dengan bidang akademik maupun non akademik (terasa pada kegiatan ekstrakurikuler), dan Guru-guru yang semakin

berkompeten dibidangnya sehingga para siswa benar-benar mendapatkan pelajaran dari orang yang ahli di bidangnya, sehingga sejak berdirinya sekolah ini semua siswa yang mengikuti ujian nasional selalu lulus 100%.

3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang dalam penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan cara menanggulangnya yakni: Waktu pencairan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang kadang-kadang dilakukan pada periode akhir bulan sehingga pendanaan terganggu. Untuk mengatasi kendala ini pihak sekolah melakukan peminjaman kepada pengurus untuk membiayai kegiatan belajar-mengajar dan jika dana bantuan operasional sekolah (BOS) sudah dicairkan maka dana tersebut digunakan sebagai ganti dari dana talangan. Kendala yang kedua yang terjadi di MTs Hayim Asy'ari Talangsuko Malang adalah Besarnya dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diberikan dirasa kurang memadai sehingga ada biaya-biaya yang tidak tercover oleh dana bantuan operasional sekolah (BOS). Maka pihak sekolah melakukan penarikan iuran kepada siswa sebesar 10.000/siswa untuk kegiatan ekstrakurikuler.

B. SARAN

Setelah peneliti mengadakan kajian mendalam tentang kontribusi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Untuk MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang, dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) hendaknya terus mengadakan perbaikan-perbaikan diberbagai aspek guna meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada untuk menjadi sekolah yang handal dan semakin bermutu tinggi.
2. Untuk pemerintah, program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terus dijalankan dan juga selalu diadakan evaluasi-evaluasi untuk perbaikan mekanismenya baik yang berupa tehnis penyerahan kepada lembaga-lembaga pendidikan ataupun dalam jumlah subsidi yang dianggarkan.
3. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, agar mendapatkan data yang valid dan dapat diketahui berapa besarnya prosentase program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada.

DAFTAR RUJUKAN

- A Partanto, Pius dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arkaro, Jerome S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Artikel Bulletin Pengawasan No 13&14 Tahun 1998, [http: www.google.co.id](http://www.google.co.id)
- Danim, Sudwan. 2005. *Visi Baru Manajemen Sekolah : Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Echols, John M dan Hasan Sadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kasiram, M. *steps of scientific research refressing slides* (makalah yang disampaikan dalam mata kuliah penelitian pendidikan. Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2010. *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah Untuk Pendidikan Gratis dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun yang Bermutu*. Malang: MAPENDA Kantor Kementrian Agama.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga* Jakarta: PT. gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhajir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika.
- Mulyono. 2007. *Desain dan Pengembangan Pembelajaran PAI, Buku Diklat*. Malang.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pmk-247-2010-bos-2011. *Panduan Biaya Operasional Sekolah*. [Http://google.com](http://google.com).
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni. 2009. *Education Management Analisis Teori Dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sambaslim. Com. 2011. *Pendidikan/Pendidikan-Mutu*. Html.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung; Mandar maju.
- Sudarson. 1992. *Beberapa Pendekatan Dalam penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dkk. 2008. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tim Fakultas Tarbiyah. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vredenburg, J. 1976. *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

BIODATA MAHASISWA

Nama : Khoirul Imron
NIM : 06110028
Tempat Tanggal Lahir: Malang, 13 Januari 1988
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2006
Alamat Rumah : Padi Talangsuko Turen Malang
No Telp Rumah/ Hp : 085655564424

Malang, 09 Juli 2012

Mahasiswa

(Khoirul Imron)

Foto Gedung MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang



Foto ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTS Hasyim
Asy'ari Talangsuko Malang



Foto ketika peneliti melakukan wawancara dengan bendahara sekolah MTS
Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang



Tabel ruangan yang ada di MTS Hasyim Asy'ari Talangsuko Malang

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang kelas	6	baik
2	Ruang kepala sekolah	1	baik
3	Ruang guru	1	baik
4	Ruang tata usaha	1	baik
5	Perpustakaan	1	baik
6	Lab computer	1	baik
7	Ruang UKS	1	baik
8	Kantin	1	baik
9	Kamar mandi	3	baik
10	Gudang	2	baik
11	Ruang ekstrakurikuler	1	baik
12	Ruang tukang kebun	1	baik
13	Lapangan voli	1	Baik
14	Ruang tenis meja	1	Kurang Baik

Tabel perlengkapan kegiatan pembelajaran yang ada di MTS Hasyim Asy'ari

Talangsuko Malang

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Meja belajar	85 buah	Baik
2	Kursi	173 buah	Baik
3	Papan tulis	8	Baik

4	Komputer	10 unit	Baik
5	Alat marching band	1 unit	Baik
6	Almari	8	Baik



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341)
572533

BUKTI KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khoirul Imron
NIM/Jurusan : 06110028/Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
Judul Skripsi : Kontribusi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Hasyim
Asy'ari Talangsuko Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	16 Maret 2011	Revisi proposal	
2	01 April 2011	ACC proposal	
3	21 Juni 2011	Konsultasi bab I, II, III	
4	04 Juli 2011	Revisi bab I, II, III	
5	01 Juni 2012	ACC bab I, II, III	
6	18 juni 2012	Konsultasi bab IV, V, VI	
7	02 Juli 2012	Revisi bab IV, V, VI	
8	07 Juli 2012	ACC bab IV, V, VI	
9	09 Juli 2012	ACC keseluruhan	

Malang, 09 Juli 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP.196205071995031001